

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis

Banjarmasin

Kota Banjarmasin dikelilingi oleh wilayah kabupaten yang memiliki berbagai kecamatan-kecamatan sebagai batasan langsung dengan Kota Banjarmasin, yaitu:

- Sebelah Utara Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kecamatan Anjir Muara dan Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.
- Sebelah Selatan Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kecamatan Kertak Hanyar dan Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar.
- Sebelah Timur Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kecamatan Gambut dan Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar.
- Sebelah Barat Kota Banjarmasin berbatasan dengan Kecamatan Mandastana dan Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala.

Banjarmasin merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Kalimantan Selatan, dan berperan sebagai ibu kota provinsi. Kota ini memiliki peran penting sebagai pusat pemerintahan, ekonomi, dan perdagangan di provinsi tersebut. Kota Banjarmasin dikenal sebagai "Kota Seribu Sungai" karena letaknya yang berada di dataran rendah yang dialiri banyak sungai, termasuk Sungai Martapura dan Sungai

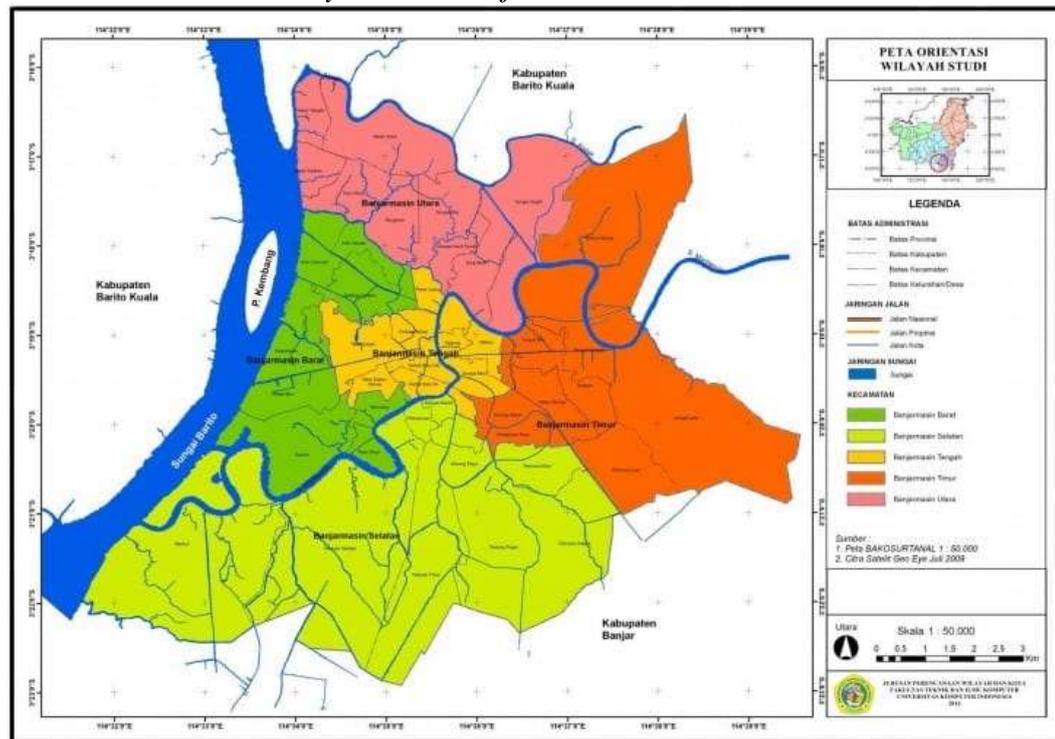
Barito. Letak geografis ini menjadikan Banjarmasin sebagai pusat aktivitas transportasi air dan perdagangan tradisional yang khas di Kalimantan Selatan. Dilansir dari *Banjarmasin a thousand river city* 2022 berdasarkan badan pusat statistik (BPS), Kota Banjarmasin secara astronomis berada di antara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur, dengan luas wilayah 98,46 kilometer persegi.⁸⁵

TABEL 4. 1 Wilayah Kecamatan dan Jumlah Kelurahan Kota Banjarmasin

Kode kemendagri	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Daftar Kelurahan
63.71.03	Banjarmasin Barat	9	Basirih, Belitung Selatan, Belitung Utara, Kuin Cerucuk, Kuin Selatan, Pelambuan, Telaga Biru, Telawang, Teluk Tiram.
63.71.01	Banjarmasin selatan	12	Basirih Selatan, Kelayan Barat, Kelayan Dalam, Kelayan Tengah, Kelayan Timur, Kelayan Selatan Mantuil, Murung Raya, Pekauman, Pemurus Baru, Pemurus Dalam, Tanjung Pagar.
63.71.05	Banjarmasin Tengah	12	Antasan Besar, Gadang, Kertak Baru Ilir, Kertak Baru Ulu, Kelayan Luar, Mawar, Melayu, Pasar Lama, Pekaruran Laut, Seberang Mesjid, Sungai Baru, Teluk Dalam.
63.71.02	Banjarmasin Timur	9	Benua Anyar, Karang Mekar, Kebun Bunga, Kuripan, Pekaruran Raya, Pemurus Luar, Pengambangan, Sungai Bilu, Sungai Lulut.
63.71.04	Banjarmasin Utara	10	Alalak Utara, Alalak Tengah, Alalak Selatan, Antasan Kecil, Timur, Kuin Utara, Pangeran · Sungai Andai, Sungai Jingah, Sungai Miai, Sungai Mufti.
	TOTAL	52	

⁸⁵ Website Pemerintah Kota Banjarmasin, "Profil Kota Banjarmasin," *Banjarmasin a Thousand River City*, 2022. <https://www.banjarmasinkota.go.id/?m=1>. Diakses pada 24 April, 2025

GAMBAR 4. 1 *Peta Wilayah Kota Banjarmasin*



Banjarmasin Barat

Lokasi penelitian ini yaitu Yayasan Uma Kandung terletak di kecamatan Banjarmasin Barat, lebih tepatnya di Jalan Cendrawasih Kelurahan Belitung Selatan. Peneliti melakukan penelitian dengan sampel lansia binaan yang berada di kisaran Yayasan Uma Kandung itu sendiri. Yaitu bertempat di Banjarmasin Barat. Menurut data BPS Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Barat terletak pada ketinggian 0,16 meter dibawah permukaan laut. Kecamatan Banjarmasin Barat terdiri dari 9 (sembilan) Kelurahan, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 13,37 km². Kelurahan Basirih merupakan kelurahan yang memiliki wilayah terluas yang diantara 9 Kelurahan lainnya dengan luas wilayah sebesar 3,65 km². atau mencakup sekitar 27,30% dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat secara menyeluruh,

sedangkan Kelurahan Teluk Tiram memiliki luas wilayah terkecil dengan luas wilayah 0,57 km² atau sekitar 4,26% dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat. Data lebih lengkap mengenai luas wilayah kecamatan Banjarmasin Barat sebagai berikut dalam bentuk tabel:

TABEL 4. 2 Luas daerah dan jumlah pulau menurut Kelurahan/Desa

Kelurahan/Desa	Luas Km2	Presentasi Terhadap Luas Kecamatan
Pelambuan	2,12	15,86%
Basirih	3,65	27,30%
Telaga Biru	1,53	11,44%
Telawang	0,68	5,09%
Teluk Tiram	0,57	4,26%
Belitung Selatan	0,7	5,24%
Belitung Utara	9,74	5,53%
Kuin Selatan	1,72	12,86%
Kuin Cerucuk	1,66	12,42%
Banjarmasin Barat	13,37	100,00

b. Jumlah Penduduk

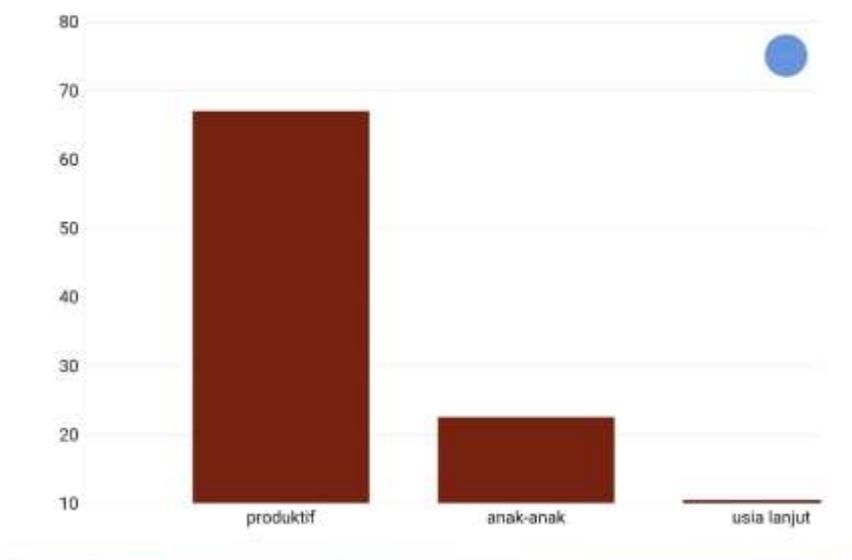
Banjarmasin

Tebaran Lansia yang dibina oleh Yayasan Uma Kandung mencakup seluruh kota Banjarmasin sebanyak 225 lansia binaan. Oleh sebab itu peneliti menambahkan data persentase Jumlah penduduk kota Banjarmasin.

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2024, mayoritas penduduk kota Banjarmasin didominasi oleh usia produktif yaitu dengan rentang umur 15-59 tahun. jumlah penduduk produktif mencapai 67% persen atau setara dengan 455,34

ribu total populasi. sedangkan anak-anak berumur 0-14 tahun sebesar 22,51% lansia (lanjut usia) yang berumur lebih dari 60 tahun sebesar 10,49%.

GAMBAR 4. 2 Persentase Penduduk Kota Banjarmasin Menurut Kategori Kelompok (Data Juni 2024)



Jumlah populasi penduduk di kota Banjarmasin tercatat sebanyak 679,64 ribu jiwa perdata 2024. angka ini jauh bertambah dibanding tahun 2023 dan lebih tinggi dari Desember tahun 2021. dibandingkan dengan lima tahun sebelumnya, pertumbuhan tahunan CAGR (*Compound Annual Growth Rate*) wilayah ini tercatat lebih rendah. pertumbuhan dalam lima tahun terakhir tercatat di angka -0,61%. Berdasarkan nominalnya dibandingkan dengan provinsi se-Kalsel lainnya, kabupaten/kota ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya. sementara apabila dikelompokkan menurut pulau, kabupaten/kota Banjarmasin berada di urutan ke lima.⁸⁶

⁸⁶ Agus Dwi Darmawan, "Data BPS 2024, 22,51% Penduduk Kota Banjarmasin Masih Anak-Anak," *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/data-bps-2024-22-51-penduduk-kota-banjarmasin-masih-anak-anak>. diakses pada 25 April, 2025.

Melalui data demografis yang disajikan diatas mengenai populasi penduduk Kota Banjarmasin pada tahun 2024 dengan proporsi penduduk lansia (berumur lebih dari 60 tahun) mencapai 10,49% dari total populasi, yaitu sekitar 71,25 ribu jiwa. hal ini menyiratkan bahwa populasi lansia menunjukkan struktur penduduk menua (*aging population*) yang dimana memerlukan perhatian khusus terhadap kesejahteraan psikologis serta spiritual lansia, kesejahteraan ekonomi, dan peningkatan peran lembaga panti untuk lansia. Bukti yang ditemukan di lapangan yaitu di kota Banjarmasin lansia masih terbilang banyak yang hidup dalam keterbatasan baik secara ekonomi, psikologis maupun spiritual. Dengan demikian penelitian ini mengambil tempat di salah salah satu lembaga panti Lansia yaitu Panti Lansia Yayasan Uma Kandung.

2. Profil Yayasan Uma Kandung

Nama : Yayasan Uma Kandung

Tahun Berdiri : 1963

Alamat Yayasan : Jl. Cendrawasih RT. 19 No. 25 kel. Belitung Selatan Kec. Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin

Alamat Facebook : @Yayasan Uma Kandung Kota Banjarmasin

Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Uma Kandung

Visi :

Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Pendidikan dan Pelayanan Lanjut Usia.

Misi :

- 1) Mewujudkan Lansia Yang Mandiri dan Berguna.

- 2) Mewujudkan lansia yang Berkarakter dan Berintegritas.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu pengajaran yang berkualitas.

Tujuan

Menyantuni para lansia dengan mensejahterakan kehidupan lansia.⁸⁷

3. Status dan Legalitas Kelembagaan

Status LKS (Lembaga Kesejahteraan Sosial) Yayasan Uma Kandung mempunyai surat izin operasional dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banjarmasin. Kegiatan Lembaga Kesejahteraan Sosial Yayasan Uma Kandung mulai dilaksanakan pada tahun 1989.

4. Sejarah Yayasan Uma Kandung

Persis 64 tahun yang lalu tepat pada mei 1961 beberapa perempuan hebat yang tergabung dalam GOW (Gabungan Organisasi Wanita) Kalimantan Selatan di Banjarmasin Membahas, Berdiskusi, Memikirkan, tentang bagaimana memajukan perempuan di kalimantan selatan. Tahun itu, Sekolah besar seperti Sekolah Menengah Tingkat Lanjut Atas (SLTA) dan Perguruan tinggi hanya ada di Banjarmasin, sedangkan di ibu kota- ibu kota Kabupaten di provinsi Kalsel masih belum tersedia. Berdasarkan hal tersebut dan didorong keinginan untuk memajukan anak-anak perempuan di kalimantan, para Ibu-Ibu bergabung mencetuskan ide untuk mendirikan sebuah asrama putri yang nantinya sangat diperlukan untuk mengasuh dan menjadi pendamping anak-anak pelajar putri yang berasal dari luar kota/daerah yang akan meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

⁸⁷ Buku kenangan 55 tahun *Anniversary* Yayasan Uma Kandung, 1961-2016

Asrama putri berperan sebagai pengganti orang tua yang mengasuh dan mendampingi anak-anak yang dalam naungan asrama putri menempuh pendidikannya sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat perempuan. karena mereka adalah calon ibu yang akan memberikan pendidikan dasar pada anak agar menjadi manusia yang berakal budi serta beriman dan bertaqwa untuk kebaikan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam rangka merealisasikan gagasan tersebut, pada bulan mei 1961 Ibu Gt. Norsehan Djohansyah ketua GOW mengadakan rapat membentuk kepanitian dengan sebagai ketua Ibu Melati Yusi, dibantu Ibu Tjetje Suparman, Ibu Anna Sinaga, Ibu Hendro Prajoko, Ibu Suparno, Ibu Margaretha Hamli Carang, Ibu Zahrah Masaleh, Ibu Nurdjanah Assegaf, dan Ibu-Ibu anggota GOW lainnya berusaha mencari dan menggali dana untuk mewujudkan berdirinya asrama putri yang didambakan. Ibu Gt. Norsehan Djohansyah ditemani beberapa anggota GOW lainnya menghadap Notaris Njoo Sioe Liep di Banjarmasin untuk membentuk Yayasan sebagai sebuah lembaga yang berbadan hukum dengan nama Yayasan Uma Kandung dengan akta Notaris No. 2 tanggal 02 Desember 1961.

Usaha pencarian dan penggalan dana mulai digerakkan seperti mengadakan pasar malam, mendatangkan Ibu Fatmawati Soekarno, bantuan dari Menteri Sosial, pinjaman dari Bapak H. Gazali NV ODI serta usaha-usaha lainnya. Akhirnya pada bulan desember 1961 pembangunan pun dimulai di sebuah gedung di Jl. Ahmad Yani Km 2, tepatnya di seberang Rumah Sakit Ulin Banjarmasin. Tanah di Jl. Ahmad Yani tersebut merupakan bantuan yang diberikan oleh Walikota Banjarmasin yaitu Bapak H. Horman. Rancangan gedung serta pengawasan pembangunannya dikerjakan sukarela oleh kepala P.U. Kotapraja yaitu Bapak A.

Ardiansyah Idham. Pembangunan dikerjakan oleh Pemborong R.P. Soeparto, kemudian untuk penyelesaian pengecatan dan pengapuran serta perlengkapan lainnya seperti tempat tidur, lemari, meja dan kursi lain sebagainya dikerjakan oleh pemborong Syahrhan Hoesin dan H. Thaher. Gedung ini dapat menampung 30 (Tiga Puluh) orang siswi; lengkap dengan ruang belajar, ruang makan, ruang tamu, serta beberapa ruangan lainnya dan halaman olahraga. Sehingga atas rahmat Allah SWT terwujudlah impian pendirian Asrama putri sesuai dengan apa tujuan dan visi pendiriannya. Gedung ini pada awal tahun 1963 selesai dan diresmikan sebagai sebuah asrama putri “Uma Kandung” pada Tanggal 19 April 1963 yang dijadikan momentum ulang tahun yayasan Uma Kandung Banjarmasin.⁸⁸

Asrama putri berjalan terus sesuai perkembangannya dan akhirnya sampai pada tahun 1985 terjadi pergeseran kebutuhan akan asrama, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pembangunan. Pindahannya ke Universitas Lambung Mangkurat di Jl. Brigjen Hasan Basri, IAIN ke Jl Ahmad Yani km 4,5 menempati gedung barunya juga. Berdirinya rumah-rumah kost sekitar perguruan tinggi tersebut untuk memenuhi hunian mahasiswa. Ditambah lagi berkurangnya anggota pengurus karena berbagai sebab, antara lain banyaknya kesibukan, pindah dari Banjarmasin dan meninggal dunia. Asrama lebih kepada tempat tinggal sementara dari anggota pengurus yayasan yang kebetulan kesulitan tempat tinggal tetap. Maka diputuskan asrama putri ditutup untuk sementara. Selanjutnya untuk memanfaatkan gedung asrama Yayasan bekerjasama dengan R.S Ulin untuk dapat menampung siswa kebidanan dan bertahan sampai 2002. Lalu tepat pada akhir 2002

⁸⁸ Buku kenangan 55 tahun *Anniversary* Yayasan Uma Kandung, 1961-2016.

maka diadakan lagi rapat untuk kepengurusan dan diawal 2003 menjadikan tepat yayasan bukan hanya menampung bidan saja, tetapi juga berubah menjadi Yayasan Uma Kandung yang menampung lansia dan membina para lansia.⁸⁹

5. Organisasi

Kepengurusan organisasi berjalan sebagaimana diharapkan sesuai dengan perkembangan akte, berjalan dengan apa yang diharapkan dan juga mengikuti perkembangan. Akan tetapi sewaktu-waktu terjadi penggantian dan penyesuaian anggota pengurus yang dimana disebabkan oleh pindah ke luar daerah, kesibukan, sakit, atau meninggal dunia. Pengurusan dan pembinaan di yayasan Uma Kandung selama ini sudah 9 kali berganti kepengurusan sejak tahun 1961 hingga saat ini dan berikut susunan kepengurusan dan pembina yang dapat dikemukakan berdasarkan tahun 2019-sekarang yaitu sebagai berikut:

⁸⁹ Buku kenangan 55 tahun *Anniversary* Yayasan Uma Kandung, 1961-2016

TABEL 4. 3 Anggota Organisasi Yayasan Uma Kandung

No	Dewan Pembina
1.	Hj. Sahrizada Soebardjo
2.	Hj. Farida Hasan Aman
3.	H. Gusti Rusdi Effendi, AR
4.	K.H. Husin Naparin, Lc, MA
5.	Dr. dr. Hj. Siti Wasilah M.Si M.ed
6.	Hj. Fathul Jannah

No	Pengawas
1.	Aep Ruhya, S.Sos, M.AP
2.	Dra. Hj. Marwiyah Zumry

No	Pengurus Yayasan Uma Kandung	Jabatan
1.	Dra. Hj. Rachmah Norlias	Ketua
2.	Dra. Hj. Mahniah, N	Wakil Ketua I
3.	Dra. Hj. Noormayani, MAP	Wakil Ketua II
4.	Endang Setiawati, S,Pd	Sekretaris
5.	Ir. H. Mokhamad Khuzalmi, MM	Wakil Sekretaris
6.	Hj. Naimah Fitri Yanuarti, S. Psi. MM	Bendahara
7.	Hj. Noorhayah, S.Sos	Wakil Bendahara

No	Bidang-Bidang	Jabatan
1.	Bidang Usaha dan Keuangan Yayasan Uma Kandung	Ketua : Anni Hanisyah, SE. MM Anggota: Nurul Hidayati Hj. Rosita Sari, M.Pd Hj. Nurlinah, S.Hut
2.	Bidang Kesejahteraan Anak dan Remaja Yayasan Uma Kandung	Ketua: Dra. Hj. Djuhairiah Juhdi, M.Kes Anggota: Dra. Hj. Emmy Surisni, MM Dini Nur Amalina, S.Psi
3.	Bidang Kesejahteraan Lanjut usia dan Masyarakat Yayasan Uma Kandung	Ketua: Dra. Hj. Maisarah Aziz Anggota: Hj. Juariah Drs. Nurdiansyah Hj. Wardaniah Wardiman, S.Pdi

No	Daftar Nama-nama Pembina Lansia
1.	Endang Setiawati, S.Pd
2.	Hj. Wardaniah Wardiman, S.Pd.I
3.	Dra. Hj. Maisarah Aziz
4.	Dra. Hj. Mahniah, N
5.	Hj. Juariah
6.	Ibu Morsalina
7.	Bapak Masyrin
8.	Bapak Nor nas
9.	Bapak Nurdiansyah
10.	Achmad Rizky Putera Perdana

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 10 pendamping sosial lansia dengan perincian 6 perempuan dan 4 laki-laki menjadi pendamping sosial lansia. Terdapat pengasuh yang tinggal di Yayasan Uma Kandung selama 24 jam. Tetapi menggunakan sistem shift-shift an seperti 2 hari senin dan selasa pak Nordiansyah, berikutnya rabu dan kamis Pak Rizky begitu juga seterusnya. Terdapat pembantu yang tinggal di Yayasan Uma Kandung, memiliki tugas di dapur untuk menyediakan makanan kepada lansia, merapikan kasur, membersihkan pakaian kotor lansia dan tugas lainnya agar membantu lansia dalam beraktivitas sehari-hari. Beliau adalah Ibu Nita yang menetap di panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. Terdapat beberapa regulasi dan persyaratan agar bisa menjadi lansia binaan di panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin.

TABEL 4. 4 Kriteria Target Penerimaan Bantuan untuk Lansia pada Yayasan Uma Kandung

No	Kriteria Target Penerimaan Bantuan Lansia
1	Berusia 60 Tahun ke Atas
2	Memiliki Dokumen Kependudukan (NIK/KTP/KK)
3	Miskin dan Tidak Mampu
4	Tinggal Sendiri / Bersama Pasangan Lansia di Rumah Tangga (Surat Keterangan Desa)
5	Ditelantarkan oleh Keluarganya
6	Memiliki Wali Penanggung jawab Lansia
7	Tidak Termasuk Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Melalui pemaparan tabel diatas dapat dilihat bahwa kriteria untuk penentuan lansia yang ingin bergabung sebagai lansia binaan di Yayasan Uma Kandung

terbilang sangatlah mudah, akan tetapi tidak serta merta langsung menjadi binaan panti lansia melainkan pendamping sosial lansia melakukan *cross check* terlebih dahulu secara langsung turun ke lapangan untuk melihat apakah calon binaan (lansia) yang mendaftar benar adanya sesuai dengan kondisi atau sesuai dengan data yang diberikan, agar terhindar dari pemalsuan data. Setelah melalui *cross check* dan melakukan penyesuaian, maka pendamping sosial lansia akan memproses lansia yang ingin bergabung sebagai lansia binaan mereka.

6. Bidang-Bidang Yayasan Uma Kandung

1. Bidang Kesejahteraan lanjut usia

a) Penyantunan lansia sistem panti kapasitas kamar 7 buah, sekarang terisi 1 kamar.

b) Penyantunan lansia sistem luar panti (Home Care) Sebagai Berikut:

(1) Memberikan bantuan permakanan siap santap dengan mengirim rantangan 1 kali seminggu setiap jum'at kepada 15 orang lanjut usia terlantar/ fisik tidak mampu/ jompo.

(2) Memberikan bantuan sandang pangan secara intensif 2 kali setahun, menjelang bulan ramadhan semula 25 orang menjadi berkembang menjadi sebanyak 225 orang.

(3) Pengembangan kegiatan ada tahun 2010, tepatnya tanggal 10 Februari 2010 menyewa rumah di Jl. No. 25 RT 13 Kelurahan Belitung Selatan Kecamatan Banjarmasin Barat yang akan dipergunakan untuk sarana Tresna Werdha dalam menyantuni lanjut usia dan tempat sekretaris yayasan.

(4) Tanggal 10 Februari 2013 membeli rumah sewa di Jl Cendrawasih No 15 RT 13 dan mulai menyantuni lansia sistem panti dengan Akta Notaris Husein Halim, S.H tanggal 2 Oktober 2012 No. 5 tentang perjanjian pengikatan jual beli.

(5) Memberikan bantuan kebutuhan dasar kepada 30 orang lanjut usia anggaran tahun 2016 dari dana APBD.

(6) Memberikan bantuan kebutuhan pokok kepada 80 orang lanjut usia di usulkan anggaran dana tahun 2016 dari dana APBN.

(7) Pelayanan sosial lanjut usia perlu dikembangkan, terutama pelaksanaan usaha ekonomis produktif yaitu:

- Penjahitan / Rumah Tangga
- Kerajinan membuat perhiasan dan sasirangan
- Percetakan dan sablon
- Membuat telur asin

(8) Pada tanggal 17-20 September 2015 mengikuti kegiatan rakor pendamping pelayanan sosial lanjut usia di Bekasi, diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial, yaitu dalam peningkatan kualitas pendamping pelayanan sosial lanjut usia pada masing-masing program yaitu ASLUT, *home care*, *day care*, UEP, *nurseing care*, UPS- LU dan ekonomi Kreatif.

(9) Tanggal 28 September – 01 Oktober 2015 mengikuti kegiatan Rapat Kerja Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Raker-LU)

(10) Tanggal 10-14 Desember 2015 mengikuti pertemuan pemantapan pelaksana Ekonomi Produktif di Cikarang Jawa Barat.

2. Bidang Usaha dan Keuangan

- a) Jasa penjahitan / rumah tangga
- b) Kerajinan membuat aksesoris dan pembuatan sasirangan
- c) Cetakan dan sablon
- d) Pembuatan telur asin
- e) Oleh-oleh haji dan umrah

Sarana dan Prasarana

Panti Lansia Uma Kandung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan lansia binaan, hal ini disajikan melalui tabel sebagai berikut:

TABEL 4. 5 Sarana dan Prasarana Yayasan Uma Kandung

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kantor	1	Baik
2	Ruang Tamu/Kunjungan	1	Baik
3	Ruang Kegiatan	1	Baik
4	Mushola	1	Baik
5	Ruang Tidur	4	Baik
6	Kamar Mandi dan Toilet	5	Baik
7	Ruang Makan	1	Baik
8	Ruang Usaha Jahit	1	Baik
9	Dapur	1	Baik
10	Halaman	1	Baik

Lansia binaan yang menginap biasanya memenuhi jumlah kamar yang tersedia di yayasan tersebut. akan tetapi seiring berjalannya waktu sebagian lansia yang menginap berkurang disebabkan berbagai macam hal seperti sakit yang memerlukan perawatan medis yang memadai, berhenti menjadi lansia binaan, atau

meninggal dunia. Namun Jika dilihat dari segi perlengkapan yang ada di Yayasan Uma Kandung maka peneliti menilai perlengkapan di Yayasan ini sangat memadai, ditambah juga dengan sarana prasarana dari segi mebel dan elektronik lainnya hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 4. 6 Mebel dan Elektronik Yayasan Uma Kandung

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Televisi	1	Baik
2	Komputer	1	Baik
3	Sound System	1	Sangat Baik
4	Mesin Print dan Fotocopy	2	Baik
5	Kipas Angin	5	Baik
6	Mesin Cuci	1	Baik
7	Kulkas	1	Baik
8	White Board	2	Baik
9	Lemari Berkas	3	Baik
10	Al-Qur'an	20	Sangat Baik
11	Meja Al-Qur'an	17	Baik
12	Meja Kursi Kerja	2 Set	Baik
13	Meja Makan	1	Baik
14	Ranjang	4	Baik
15	Kursi Roda	2	Cukup

Tabel di atas menunjukkan segala fasilitas perlengkapan untuk lansia binaan yang sangat memadai sehingga penyusunan fasilitas perlengkapannya di Yayasan Uma Kandung terbilang rapi dan tidak berantakan dengan demikian lansia merasa aman tanpa harus memperhatikan hal-hal yang dapat membahayakan diri, serta

ketika terdapat kunjungan, yang berkunjung mendapatkan kesan bersih dan nyaman di Yayasan Uma Kandung tersebut.

B. Penyajian Data

1. Peran Pengasuh dalam Memotivasi beribadah pada Lansia di Panti Lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin

Tahapan ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian, melalui data yang telah diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian dibuat menjadi suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk deskriptif dengan mengemukakan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami. Berupa proses dan bentuk pelaksanaan peran pengasuh dalam memotivasi lansia untuk beribadah. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data ini dapat dilihat pada uraian berikut:

A. Pengasuh

Melalui penelitian yang dilakukan di lapangan terdapat 4 (empat) pengasuh pendamping sosial lansia yang peneliti mewawancarai yaitu Ibu Endang 49 tahun, Ibu Mahniah 76 tahun, Hj, Maisarah 78 tahun, Bapak Rizky 29 tahun. untuk data lengkap mengenai pengasuh lansia yang telah diwawancarai yaitu sebagai berikut:

TABEL 4. 7 Pengasuh Lansia yang telah diWawancarai Yayasan Uma Kandung

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Bergabung
1	Hj, Maisarah Aziz	78	S1 Administrasi Negara	15 Tahun
2	Dra. Hj. Mahniah N	76	S1 Administrasi Negara	15 Tahun

3	Endang Setiawati, S, Pd	49	S1 Administrasi	14 Tahun
4	Achmad Rizky Putera Perdana, Amd	29	S1 Teknik Informatika	3 Tahun

Berdasarkan wawancara dengan 4 pengasuh diatas terdapat 2 (dua) pengasuh lansia yang berada di yayasan selama jam kerja berlangsung atau ketika kegiatan dilaksanakan saja. Sementara 2 pengasuh lansia lainnya tinggal secara bergantian (Shift) di yayasan untuk mendampingi dan mengayomi lansia di panti selama 24 jam.

Pengasuh lansia melaksanakan aktivitas program kerja yang merujuk kepada Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu berupa program kerja memberikan bantuan dari segi fisik maupun non fisik guna membantu dalam mensejahterakan kehidupan lansia binaan di panti lansia Yayasan Uma Kandung. Dari 4 pengasuh lansia yang telah diwawancarai menyebutkan selain bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan, mereka juga mendapatkan bantuan dari berbagai pihak seperti Baznas dan donatur setempat. Ibu Endang menyebutkan bantuan non fisik yang sering diterima berupa bantuan dari segi uang tunai, sembako, dan alat bantu untuk lansia. Pengasuh lainnya pun juga mengatakan hal yang demikian, Bapak Rizky menambahkan :

“Sebenarnya kami selalu menerima bantuan dari segi apapun, nang kaya bantuan tenaga, tempat, atau bantuan berupa kerjasama misal bagian kesehatan membantu lansia dalam mengecek kesehatannya. Tapi ya itu yang paling banyak kami terima yaitu bantuan uang tunai, alat bantu, dan sembako. Bantuan ini kan rata-rata hagan kegiatan disini nang kaya ini nih tumat lagi bulan puasa banyak kena bantuan sembako yang datang, ini aja udah ada beberapa yang mengontak dengan kakak. Banyak orang yang bebarian dan kami disini juga semaksimal mungkin membantu bubuhan lansia nya agar bisa menjalankan ibadahnya senyaman mungkin terlebih lagi ibadah puasa yang akan datang ini, walau

bubuhan lansia ini umurnya diatas 60 berataan, banyak lansia yang masih sanggup hagan berpuasa”⁹⁰

Bantuan yang diterima terbilang berbagai macam dan pengasuh selalu menerima bantuan tersebut dengan senang hati. Bantuan yang diterima akan digunakan untuk kelancaraan serta untuk kegiatan para lansia di panti, baik lansia yang tinggal di Yayasan maupun lansia yang diluar Yayasan. Bantuan berupa sembako merupakan bantuan yang paling sering diterima, seperti yang peneliti temui saat berada di panti lansia Uma Kandung terdapat banyak sembako yang siap dibagikan kepada lansia.

1) Peran Pengasuh

Sedangkan untuk bantuan dari segi fisik dan spiritual lansia merupakan bantuan yang diberikan oleh pengasuh langsung kepada lansia yang dibina. Melalui wawancara yang dilakukan, peneliti memberikan *questions* kepada pengasuh tentang apa saja peran pengasuh dalam membantu memotivasi Lansia untuk beribadah dari segi spiritual maupun fisik.

Mengenai hal tersebut, peneliti mewawancarai Ibu Endang perihal peran pengasuh di panti untuk lansia:

“Peran kami disini sebagai fasilitator, sebagai seseorang yang selalu bersedia memfasilitasi, membantu semua kebutuhan lansia. Entah itu dari segi fisik atau kebutuhan spiritualnya dan hal-hal lainnya. Peran kami penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia karena mengingat usianya sudah terbilang masuk yang ke sering tidak ingat pikun an lah jar urang tuh, walau tidak semuanya dan hanya beberapa. Cara penanganannya pun beragam ke setiap lansia yang kami bina ni, tidak bisa dipukul rata berataan, karena wataknya aja pasti berbeda tiap lansia kan. Seminim-minimnya peran pengasuh sekedar mengingatkan. Mengingatkan sembahyang, berwudhu, beribadah. Kami menganggap disini

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Rizky selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 23 februari 2025

semuanya keluarga, saling merangkul membantu demi mempersiapkan bekal akhirat”⁹¹

Beliau menjelaskan bahwa peran sebagai pengasuh tidak hanya sebatas seseorang yang membantu lansia, akan tetapi sebagai fasilitator, sebagai seseorang yang bersedia memfasilitasi semua kebutuhan lansia baik berupa bantuan fisik dan non fisik. Ibu Endang menekankan bahwa peran seorang pengasuh penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dari segi ibadah maupun fisik. Sebagai pengasuh lansia untuk mewujudkan peran yang baik agar meningkatkan kualitas hidup lansia, pengasuh memerlukan berbagai pendekatan untuk membina dan memberikan arahan motivasi yang sesuai kepada lansia.

Setiap lansia memiliki kepribadian dan sifat yang berbeda-beda. Beliau juga mengatakan seminim-minimnya peran untuk lansia yaitu mengingatkan. Mengingatkan tata cara wudhu, mengingatkan shalat, dan mengingatkan ibadah seperti dzikir, bersholawat, dan lainnya. memasuki usia lanjut 60 tahun keatas cenderung mengalami penurunan dari segi kesehatan dan fisik, Oleh sebab itu Ibu Endang melihat semua lansia sebagai keluarga, sebagai satu kesatuan yang memiliki tujuan yang sama, mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Ibu Mahniah menambahkan:

“sebagai pengasuh peran kami tidak sekedar membantu dan membimbing lansia, tapi memahami setiap emosi, memahami karakteristik dari setiap individu, setiap insan yang kami bina. Karena lah untuk bisa mendekati suatu insan suatu individu dan dapat menyentuh hatinya untuk mengajak beribadah kita harus memahami mereka. Setidaknya memberitahu bahwa mereka tidak sendirian, masih banyak yang peduli dan sayang. Singkatnya peran pengasuh itu menurut ibu tidak sekedar membantu dan membina, tapi memahami lansia. Mengobati kebutuhan

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

batin mereka, menjadi pendamping yang penuh empati dan kasih sayang. memberikan pendampingan dasar juga, misal membantu dalam berkegiatan, membantu mereka menjalankan aktivitas sehari-hari. Membantu lansia yang bisa dibilang sudah kurang mampu dalam merawat diri sendiri.”⁹²

Peran pengasuh tidak hanya soal membantu dan membimbing. Tetapi jauh lebih dalam, memahami emosi, memahami karakteristik suatu lansia. Bagi beliau, untuk mendekati dan mengetuk hati insan manusia mengajak ke jalan yang benar, harus memahami dan menjadi seseorang yang peduli satu sama lain. Mengobati kebutuhan batin, memberikan empati dan kasih sayang. Ibu Mahniah menyebutkan tentu peran pengasuh juga mencakup pendampingan dasar seperti membantu dalam berkegiatan (acara) dan membantu mereka dalam berkegiatan sehari-hari. Lansia yang kurang mampu dalam merawat diri sendiri yang paling memerlukan bantuan, saat itulah peran pengasuh penting untuk meningkatkan kesejahteraan lansia.

Berikutnya Bapak Rizky juga menjelaskan:

“Peran pengasuh itu orang yang membimbing dan menjadi perantara, perantara antara anak dan orang tua., Kita menjadi penengah bagi keluarga mereka, tidak sekedar merawat lansia, tidak sekedar menjaga, tidak sekedar membimbing, tapi menjadi penengah. Kenapa ketu? karena lansia itu juga manusia. punya berbagai macam masalah. Lalu lansia ni curhatnya ke siapa? ke pengasuh. Lansia bercerita, konsul, minta saran. Jadi secara tidak langsung menjadi penengah bagi yang punya masalah dengan keluarga, mendengarkan dan memahami, mencoba ngasih solusi bagi keduanya. Luas pokoknya kalau masalah lansia ni. Singkatnya peran pengasuh itu membantu dari segi fisik, emosional dan spiritual.”⁹³

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Mahniah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Rizky selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

Peran Pengasuh yaitu memahami emosional dari seorang lansia. Beliau memahami bahwa setiap lansia pasti memiliki masalah, entah itu masalah dengan keluarga, kerabat, ataupun anak cucu sendiri. Dengan semua masalah yang dihadapi, lansia tentunya memerlukan seseorang untuk mencurahkan isi hatinya. Peran pengasuh dalam hal ini masuk sebagai penengah, sebagai seseorang yang mendengarkan keluhan lansia tersebut. Karena hal demikian dapat membantu menghindarkan depresi berat yang dengan mudah menyerang lansia. Di tengah kehidupan lansia yang semakin dipenuhi dengan kekompleksan setidaknya Pengasuh ada untuk menjadi seseorang yang siap membantu, memberikan bantuan dari segi fisik, spiritual, dan emosional.

Ibu Maisarah juga menambahkan yaitu:

“ Peran dari seorang pengasuh itu menjalankan fungsi fisik, fungsi fisik itu yang merawat kesehatan fisik dan kebersihan lansia terkhusus bagi yang tinggal di panti lansia Uma Kandung ini. Pengasuh berperan sebagai pendamping emosional, pembimbing ibadah, serta kami berperan sebagai motivator hogan mendorong para lansia agar tetap konsisten dan ikhlas dalam menjalankan ibadahnya. Bagi ibu, motivasi tentang agama, religius berpengaruh terhadap kualitas hidup spiritual lansia. Kita ini berperan sebagai pengganti keluarga, menggantikan peran anak atau keluarga yang seharusnya mendampingi si lansia. Dan juga yang hidup sendirian entah karena memang sisa seorang diri, atau ditinggalkan keluarga. Sebab itu kita harus menumbuhkan rasa cinta dan memberikan perhatian agar mereka merasa dihargai dan memiliki seseorang.”⁹⁴

Beliau menjelaskan peran pengasuh tidak hanya tentang menjalankan fungsi fisik. Yaitu merawat lansia dari segi kesehatan fisik dan kebersihan, terlebih bagi lansia yang tinggal di panti lansia Uma Kandung. Bagi beliau peran seorang

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

pengasuh yaitu mendampingi dari segi emosional, pembimbing untuk beribadah, serta berperan penting sebagai motivator untuk mendorong lansia rajin beribadah, agar tetap konsisten dan ikhlas dalam menjalankan ibadahnya.

Motivasi yang membahas dan berkaitan dengan agama sangat berperan penting terhadap peningkatan kualitas spiritual lansia. Pengasuh juga berperan sebagai pengganti keluarga, menggantikan peran anak atau keluarga yang seharusnya merawat mereka di usia senja. Oleh sebab itu Ibu Maisarah menekankan bahwa sebagai seorang pengasuh, harus menumbuhkan rasa cinta dan memberikan perhatian ke mereka, agar mereka dapat merasakan bagaimana rasanya dihargai, dicintai dan dimiliki oleh seseorang.

2) Kualifikasi Pengasuh.

Pengasuh lansia harus memiliki kualifikasi pengasuhan, yaitu persyaratan atau standar yang harus dimiliki seorang pengasuh agar dapat menjadi pengasuh yang berkompeten dan efektif. Adapun kualifikasi ini mencakup berbagai aspek, dimulai dari pendidikan maupun pelatihan, pengalaman, keterampilan, dan hingga karakter pribadi yang harus dimiliki. Untuk mengetahui pengasuh lansia Uma Kandung masuk ke dalam jenis pengasuh yang seperti apa, maka peneliti melakukan wawancara mengenai kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh.

Bapak Rizky menjelaskan:

“Untuk sifat atau kepribadian yang harus dimiliki pengasuh itu sabar dan mampu berkomunikasi dengan baik, karena misal paninian nya minta tolong ini itu, tapi kita kurang paham maksud dan gelagat sidin apa, lalu kita tidak sabaran? emosi lalu pusing lalu stres. berawal dari kurang sabar dan komunikasi buruk. Jadi kunci menjadi pengasuh itu yang jelas sabar dan memiliki komunikasi yang bagus.

sebenarnya banyak lagi, tapi yang basic yaitu tadi. menurut kakak pribadi sebenarnya semuanya itu saling berkaitan, sabar, komunikasi yang baik, tanggung jawab, kecakapan/cekatan, dan berjiwa sosial. Itu semua saling berkaitan dan itu kepribadian yang harus dimiliki pengasuh agar menjadi tenang dan aman nyaman lancar.”⁹⁵

Pengasuh harus memiliki sifat serta kepribadian yang sabar dan mampu berkomunikasi dengan baik. hal yang kadang sering terjadi antara pengasuh dan lansia binaan yaitu kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Pihak lansia yang tidak mampu memberikan penjelasan tentang apa yang ingin disampaikan, dan pihak pengasuh yang kurang memahami apa yang dimaksud lansia. dengan demikian kunci penting dalam menjadi pengasuh yang berkompetensi yaitu memiliki kesabaran dan komunikasi yang baik.

Banyak kualifikasi yang harus dimiliki oleh pengasuh, akan tetapi sabar dan mampu berkomunikasi dengan baik adalah hal basic yang harus dimiliki. semua kualifikasi atau kepribadian yang harus dimiliki seorang pengasuh saling berkaitan, seperti halnya sabar, mampu berkomunikasi dengan baik, tanggung jawab dari segi kesehatan, keamanan lansia, kecakapan atau cekatan dalam menangani lansia yang memerlukan bantuan, dan berjiwa sosial. Semua itu saling berkaitan agar dapat menjalankan ibadah dan program dengan tenang dan nyaman.

Ibu Maisarah sedikit menjelaskan:

“Yang pertama empati. Kita harus bisa merasakan memahami emosi psikologis lansia. karena lansia itu berbagai macam, ada yang selalu merasa kesepian, linglung, atau sensian. Harus bisa mengekspresikan bahwa kita paham perasaan sidin, ya berempati lah, pas saat kita berempati bisa sekalian mengajak

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Rizky selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

untuk beribadah. Tapi lihat dulu kondisinya, biarkan lansia memproses rasa sedih itu, biarkan sidin dulu mengenang-ngehang, kalau perlu ajak berbicara takuni ada masalah apa, kalau sidin sudah tenang hati, sudah terbuka baru ajak beribadah.”⁹⁶

Empati merupakan kemampuan untuk memahami perasaan orang lain dan merespon hal tersebut dengan sesuai dan tepat. karena lansia memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda seperti ada yang ditinggalkan oleh keluarga, hidup sendirian, memiliki perasaan yang sensitif dan masih banyak lagi. Karena banyaknya tekanan yang dialami oleh lansia seorang pengasuh harus memiliki empati yang kuat. memahami perasaan yang telah dilalui oleh lansia, menunjukkan perasaan memahami serta mampu memberikan pendekatan dan respon yang baik. Melalui perasaan berempati pengasuh bisa memberikan saran dan ajakan untuk beribadah, hal ini bisa dilakukan apabila sudah melakukan pendekatan yang sesuai serta lansia sudah tenang dan memahami situasi.

Ibu Endang dan Ibu Mahniah juga menjelaskan seperti dengan lainnya tentang kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh, beliau berdua juga menambahkan kepribadian yang tak kalah penting yang harus dimiliki oleh setiap pengasuh yaitu kompetensi profesional, fleksibilitas dan adaptabilitas serta pengetahuan dasar akan kesehatan lansia yang dibina.

Ibu Endang:

“Yang dipahami tentang keprofesionalan disini bukan berarti ahli, tapi profesional dalam artian paham keterampilan dasar-dasar perawatan, dan bisa memberikan pertolongan pertama. kita ini kan panti yang juga membina lansia yang tinggal disini, kalau tidak bisa hal basic seperti itu justru membahayakan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

keselamatan lansia karena pengasuh nya pun tidak tahu apa saja keperluan medis dari si lansia dan musibah bisa terjadi kapan saja."⁹⁷

Ibu Mahniah menambahkan bahwa seorang pengasuh setidaknya harus mengetahui dasar kesehatan lansia yang dibina. beliau menjelaskan:

Ibu Mahniah:

*"Kita harus tahu dasar kesehatan yang dimiliki lansia. Ini termasuk dengan pemahaman tentang penyakit yang diderita lansia, kebutuhan gizinya apa saja, obat-obatan rutin yang harus dikonsumsi, dan penggunaan alat bantu apa saja yang diperlukan."*⁹⁸

Seorang pengasuh terlebih lagi pengasuh yang memiliki lansia tinggal di panti harus memiliki keterampilan dasar keperawatan. Seperti pertolongan pertama dan kesehatan dasar lainnya. Kondisi kesehatan lansia yang naik turun dan bisa memburuk mengharuskan seorang pengasuh harus siap dan tanggap dalam memberikan pertolongan pertama yang dibutuhkan. penting bagi seorang pengasuh memiliki pemahaman tentang lansia yang dibina, dari segi kesehatan dasar lansia. Hal ini mencakup pengetahuan dasar penyakit lansia, kebutuhan gizi, obat-obatan yang wajib dikonsumsi, serta alat bantu seperti *hearing device* atau tongkat jalan lansia. Hal ini mengatakan bahwa pengasuh harus memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas yang tinggi. dengan kondisi fisik maupun mental lansia yang dapat berubah tidak menentu, pengasuh harus cepat menyesuaikan tindakan dan menggunakan pendekatan apa saja dalam menghadapi lansia. Ketiga hal tersebut

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mahniah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

berkaitan satu sama lain, seorang pengasuh harus memiliki keterampilan dasar keperawatan, dan harus mengetahui kesehatan dasar lansia, serta memiliki fleksibilitas dan adaptabilitas dalam menangani perubahan kesehatan yang bisa terjadi kapan saja terhadap lansia.

3) Motivasi Beribadah kepada Lansia.

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kualitas beribadah lansia pengasuh memberikan motivasi-motivasi terkait ibadah untuk memberikan semangat kepada lansia agar lebih rajin dan meningkatkan ibadahnya sebagai bekal untuk di akhirat nanti.

Ibu Endang menjelaskan:

*"Istilahnya untuk mereka yang sudah di usia senja, kami ingatkan untuk mengurangi memikirkan yang sudah lalu, yang sudah lama, saatnya fokus ke depan, menyiapkan bekal akhirat, beribadah selalu berzikir. Setidaknya pas kalau disini beacaraan atau berkumpul kumpul mereka cuma perlu duduk semuanya dilayani, di santuni, dibikin nyaman agar fokus beribadah, apalagi yang tinggal disini. tidak perlu nyuci, makan di siapkan tidak perlu ini itu yang diharapkan, biar lebih fokus ke satu hal saja yaitu beribadah."*⁹⁹

Ibu Mahniah dalam memberikan motivasi beribadah kepada lansia:

*"Memberikan pengajian, diarahkan, diberikan motivasi kehidupan, tentang awal hidup sampai saat ini, apa saja yang diperbuat selama ini diingatkan kembali, agar paham dan nyaman. Kami berikan pengarahan juga, memberikan pengingat, mengingatkan agar rajin-rajin beribadah di bulan puasa yang penuh berkah. pokoknya diberikan motivasi terus. Kami ni begamatan, menggerakkan alam bawah sadarnya dulu agar mau rajin beribadah, mun biar bagaimanapun diajak tapi orangnya tidak memiliki kesadaran percuma saja. Jadi digerakkan dulu hatinya. memberikan bantuan juga membuat mereka semakin semangat."*¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Mahniah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

Melalui wawancara dengan kedua informan diatas mengenai motivasi beribadah yang diberikan kepada lansia. Ibu Endang lansia mengharapkan untuk lebih fokus beribadah, serta melupakan masa lalu. dalam artian mau seseorang itu dulunya baik ataupun buruk, lansia harus menerima kenyataan tersebut dan lebih baik fokus untuk memperbaiki diri daripada terjebak dengan masa lalu. Ibu Endang juga mengatakan, cara beliau memberikan motivasi yaitu dengan memfasilitasi lansia agar mempermudah untuk beribadah. Dari segi keilmuan, mengundang atau mengajak ke suatu majelis, dan memberikan bantuan yang diperlukan.

Sedangkan Ibu Mahniah beliau mengingatkan lansia kembali tentang semua hal yang pernah mereka lakukan, agar mengerti dan paham kenapa mereka harus rajin beribadah. jikalau dulunya seseorang itu orang yang buruk, maka hendaklah menebus kesalahannya dan memperbanyak ibadah begitu pula dengan lansia yang memang sudah paham agama, alangkah baiknya untuk lebih memperbanyak ibadah sebagai bekal untuk di akhirat nantinya.

Beliau juga sering memberikan pengingat agar lansia untuk lebih rajin beribadah, menggerakkan alam bawah sadar lansia agar lebih terbuka dalam beribadah. Menurut beliau melakukan persuasif merupakan keharusan, karena mau bagaimana pun diajak untuk beribadah, jika lansia tidak terbuka hatinya untuk hal tersebut maka ibadah yang dilakukan tidak mendapatkan pahala bahkan menjadi dosa karena terkesan paksaan. jadi gerakkan hati lansia, agar terbuka untuk beribadah, memberikan bantuan sembako dan sejenisnya juga memberikan mereka semangat untuk beribadah.

Bapak Rizky dalam memberikan motivasi Beribadah kepada lansia, beliau melakukan pengelompokan, menurut beliau setiap lansia memiliki kriteria masing-masing, oleh sebab itu diperlukannya penanganan yang tepat agar tidak salah dalam memberikan arahan:

"Kalau kakak lah membagi menjadi 3 kelompok dahulu:

1. Ada yang dasarnya memang sudah bisa mengaji, memahami al Qur'an kan, paling kaya tesalah baca ini itu, mun yang ini santai aja belajarnya.

2. Tipe kedua ni orang yang tidak bisa mengaji, tidak bisa macam macam tapi pernah aja mencoba coba, atau setidaknya pernah tegawi dulu. Jadi belajar secara begamatan, dari segi dasar seperti al fatihah, berwudhu, sembahyang lalu mengaji belajar ayat ayat yang sederhana hagan sembahyang.

3. Untuk yang ketiga ini yang parah. Tidak bisa mengaji, tidak pernah sembahyang dan tidak bisa baca tulis. Ini yang tersulit. Dan ada yang kaya ini di dalam beberapa kasus. Pendekatan yang kaya ini yang jelas hanya secara lisan saja, itu gin tentu kami ajari cara baca tulis."¹⁰¹

Setelah melakukan pengelompokan beliau memberikan pengarahan dan motivasi yang sesuai kepada lansia berdasarkan pengelompokan. Karena salah dalam memberikan pengarahan dan motivasi dapat membuat lansia bingung dengan tujuannya. Walaupun memiliki tujuan yang sama yaitu beribadah tetapi pengarahan dan motivasi yang tepat dapat memberikan pemahaman yang benar dan mempermudah terlaksananya kegiatan beribadah. Selanjutnya beliau menjelaskan bagaimana beliau memberikan motivasi ibadah kepada lansia:

"Sehabis pengelompokan baru diberikan arahan dan bimbingan yang bujur. Misalnya nih terhadap lansia tipe pertama. Kakak suruh rajin-rajin muroja'ah, karena sidin bisa. Kalau yang kedua ya kaya belajar yang umumnya lah. Kalau

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Rizky selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

yang ketiga ini harus ekstra. Ekstra sabar, ekstra kuat, ekstra tabah. harus diajarkan secara langsung, gerakan per gerakan, dan hanya bisa secara lisan. Kita selalu memberikan yang terbaik, apa yang diperlukan kita kasih. Mengadakan pengajian, pergi ke majelis, ziarahan. Ibu-ibu suka seperti itu jadi termotivasi. Dan kakak kan setiap jumat berbagi rantang, setiap berbagi kakak mengingatkan juga untuk beribadah."¹⁰²

Melalui pengelompokan yang disampaikan Bapak Rizky hal tersebut mempermudah dalam memberikan arahan motivasi dan bimbingan yang benar. Pengelompokan yang dilakukan bertujuan untuk menempatkan lansia sesuai dengan kemampuan yang dimiliki lansia, dengan demikian pengajaran dan pemberian ilmunya dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Lansia tipe ketiga yang memerlukan bantuan ekstra, pengajaran yang diberikan lebih intens dan banyak. pengajaran secara langsung, gerakan, dan hanya bisa menggunakan pendekatan secara lisan.

Bapak Rizky selalu memberikan yang terbaik, dan mengajak untuk berbuat baik. Bantuan material juga menjadi salah satu cara beliau untuk mendekati dan mengajak kepada kebaikan, berbicara mengajak kebaikan dan memfasilitasi, itu salah satu cara pendekatan yang disukai dan digemari lansia.

Ibu Maisarah beliau menambahkan:

"Ya kami memberikan arahan-arahan positif, kadang dapat takunan ini hagan apa ini maksudnya apa, jadi kami jelaskan secara lemah lembut"¹⁰³

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Rizky selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

Ibu Maisarah menjelaskan mengenai motivasi beribadah salah satunya yaitu pemberian bantuan saat berada di panti, memberikan arahan-arahan positif dan menjelaskan secara lemah lembut apabila ada yang bertanya.

4) Program dan Materi.

Selanjutnya, dalam meningkatkan kualitas beribadah lansia pengasuh tidak hanya memotivasi, akan tetapi sekaligus memfasilitasi dan memberikan program yang terarah agar tercapai tujuan yang dimaksud. Materi yang sesuai dengan kebutuhan juga diberikan agar pemahaman lansia meningkat mengenai ibadah yang mereka kerjakan agar mempermudah lansia dalam memperbanyak bekal untuk menghadapi akhirat nanti.

Ibu Maisarah beliau menjelaskan:

*"Inggih ada, saat ini yang rutin dan mulai sejak dulu kami jalankan mengaji dan majelisan. mengaji itu setiap hari kamis atau jumat, berganti-gantian dengan senam. kalau untuk majelisan itu setiap hari sabtu di majelis kayu tangi, kena takuni ja ke iky majelis apa ngarannya aku lupa. Itu seberataan lansia diundang, kena dijemput naik taksi, kami yang menyediakan taksinya nih. kalau tidak salah kitabnya Ayyuhal Walad, aku ada tuh membawa kitabnya nih. Habib penceramah nya."*¹⁰⁴

Terdapat program rutinan yang memang sedari dulu sudah dijalankan, yaitu mengaji dan majelis. beliau menyebutkan tadarusan biasanya di hari kamis atau jumat berselang-seling. Sedangkan untuk majelis yaitu hari sabtu, pengasuh juga menyediakan taksi kuning yang dipesan khusus untuk mengantarkan jamaah lansia, kitab yang diajarkan yaitu Ayyuhal Walad dan penceramah dari kalangan habib.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Maisarah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

Ibu Mahniah juga menjelaskan hal yang sama seperti yang dijelaskan oleh Ibu Maisarah mengenai mengaji dan majelis. tetapi beliau sedikit meng *highlight* tentang senam. menurut beliau:

*"Setiap Kamis atau Jumat melakukan senam juga, tapi ini lain kaya senam biasanya. Ini senam jasmani untuk lansia, jadi gerakannya yang mengurus sendi-sendi, yang memimpin rancak Ibu Noormayani. Kan kita tidak bisa menuntut ilmu mun badan tidak sehat, jadi ini bagus dan termasuk dalam memberikan semangat hagan lansia, ibu gin rancak umpat karena dasar bujur bagus."*¹⁰⁵

Ibu Mahniah beliau menjelaskan hal yang sama seperti Ibu Maisarah jelaskan mengenai program yang berjalan selama ini yaitu mengaji dan majelisan. Tetapi beliau juga menjelaskan sedikit tentang senam yang dimana menurut Ibu Mahniah termasuk penting. Dengan tubuh yang sehat dapat mempermudah beribadah dan bepergian seperti ke majelis tersebut, yang memimpin senam/yoga di Yayasan Uma Kandung merupakan pengasuh juga yaitu Ibu Hj, Noormayani. Senam ini pun tidak seperti senam pada umumnya.

Ibu Endang juga menjelaskan:

*"Kami sebulan sekali mengundang penceramah. Bisa sebulan sekali atau dua kali sebulan. tidak menentu siapa yang kami undang berceramah. bisa tetap dan bisa juga berganti-ganti kalau sidin hauran. Tapi biasanya topik nya tentang seputar aqidah, fiqih, akhlak, dan tauhid. Kalau untuk program lainnya kami ada home visit metode, home care, dan homestay"*¹⁰⁶

Selain program yang disampaikan oleh pengasuh lainnya, terdapat program yang dijalankan bersama yaitu program mengundang pemateri atau penceramah

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mahniah selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 february 2025

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Endang selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

yang dilakukan sebulan sekali atau dua bulan sekali. Materinya yaitu seputar akhlak, aqidah, fiqih, dan tauhid.

Bapak Rizky menjelaskan:

"Ya seperti kakak bilang sebelumnya tadi, membantu lansia pas di panti, mengaji dan majelisan. Yayasan ni sebenarnya kami ada program beulah batik, mengolah telur asin, parcel parcel haji sejenisnya kaitu dan memang dasar ada bidangnya. Dan ada program berbagi rantang, program ini bagus bagi kakak karena memberi ke lansia yang tepat sasaran. Dalam artian kan memberi ke lansia yang memang perlu karena inya sudah tua ngalih begawian, berjalan ringkuk, kesepian lain-lainnya ae. Jadi pas kakak datang rancak himung yang dielangi nih."¹⁰⁷

Terdapat satu program yang dikerjakan secara bersama-sama dan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada lansia tipe ke 3 yang seperti Bapak Rizky jelaskan sebelumnya dalam menangani lansia.

"Masih dalam masa percobaan ya itu yang Khusnul Khotimah semalam, jadikan yang kita bina yang dasar bujur-bujur butak jar urang tuh tidak bisa sama sekali dan yang mengajari ya pengasuh juga, kami mencari yang tidak bisa lalu-lalu kesini dari segi tempatnya kah yang jauh atau memang dari sidin nya yang tidak memungkinkan kan, jadi pengurus yang di datang kan kesana. kalau kitanya yang kesana bagus, lebih private lawan nyaman bagi sidin belajar. Tatap muka prosesnya. Penyerapannya lebih nyaman."¹⁰⁸

Pemaparan yang diberikan oleh Bapak Rizky, mengenai program yang diberikan oleh pengasuh kepada lansia untuk meningkatkan kualitas ibadah lansia terbilang lengkap dan jelas. pemberian bantuan dalam lingkup di panti yaitu berupa bantuan mengaji dan majelis. Untuk diluar panti yaitu berbagi rantang bantuan

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Rizky selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Rizky selaku Pengasuh lansia panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 21 maret 2025

sembako dan program baru yang dalam progres, yaitu program khusnul khotimah. kedua program terakhir merupakan program yang melibatkan pengasuh lansia terjun ke lapangan untuk membantu lansia yang mengalami kesulitan dalam hidupnya.

2. Kualitas Ibadah Lansia setelah diberikan Motivasi Beribadah oleh Pengasuh Lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin

A. Lansia

Berikutnya yaitu lansia yang dibina. Melalui wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di panti lansia Yayasan Uma Kandung, Pengasuh lansia membina 225 lansia yang menjadi binaan baik diluar panti maupun di dalam panti. Informan yang diteliti oleh peneliti terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki salah satunya yaitu berusia diatas 60 tahun, sudah bergabung di panti lansia satu tahun ataupun lebih, mampu memahami pertanyaan serta sanggup menjawab pertanyaan yang diberikan. Berdasarkan kriteria tersebut peneliti mewawancarai 7 lansia yang menjadi sumber data peneliti yaitu:

TABEL 4. 8 Lansia Binaan yang telah diwawancarai Yayasan Uma Kandung

No	Nama	Usia	Lama Bergabung	Kesehatan secara Umum
1	Jar	75	2 Tahun	Sakit pinggang, sakit kaki, sakit mata tetapi sudah diberikan penanganan.
2	Ay	72	12 Tahun	Sakit-sakit lansia, maag.
3	Mas	64	1,5 Tahun	Gangguan maag

4	Mad	62	4 Tahun	Sakit paru-paru, sering batuk.
5	Mus	80	15 Tahun	Kaki kanan mengalami masalah kesulitan dalam berjalan, kekeringan di bagian sendi.
6	Sit	63	1 Tahun	Kadar gula tinggi.
7	Aya	66	2 Tahun	Sehat tetapi trauma mendalam atas kepergian keluarga tersayang.

1). Kondisi Ibadah Lansia sebelum masuk Panti Lansia.

Sebelum melihat kualitas ibadah lansia yang telah diberikan motivasi beribadah oleh pengasuh, peneliti harus mengetahui kualitas ibadah lansia sebelum masuk ke panti lansia Yayasan Uma Kandung. Maka melalui wawancara yang dilakukan dengan lansia Ibu Jar beliau menyampaikan mengenai kondisi ibadah sebelum masuk ke panti yaitu :

*"kalau jujur-jujuran lah, kurang pang dulu nak ae. sebelum masuk sini aku batani, bahuma, menebas pahumaan, laki ku meninggal sudah makanya aku handak masuk kesini anak-anak juga menyuruh masuk panti aja tidak usah lagi bahuma biar pian mangaji aja. jadi tidak lagi bahuma berkegiatan disini pang sudah."*¹⁰⁹

Ibu Jar (75) menyampaikan sebelum masuk menjadi lansia binaan di Yayasan Uma Kandung beliau bertani dan berhuma. setelah suami beliau meninggal dunia beliau ingin masuk ke panti lansia Yayasan Uma Kandung, anak-anak beliau pun mendukung agar berhenti bertani dan fokus untuk beribadah.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jar lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

Berikutnya yaitu dengan lansia Ibu Ay beliau menceritakan :

*"Akuni asalnya mulai madrasah jadi matan dahulu memang bisa aja, sebelum disini aku mengajar ngaji hagan kakanak di rumah. kalau bulan puasa di masjid subuh/pagi imbah sembahyang subuh. kurang lebih 5 tahunan umpatan ngajar disini hagan bubuhan lansia. Alhamdulillah memang dasar hobi ku mengaji, umpat umpatan habsyi memang suka."*¹¹⁰

Melalui wawancara dengan Ibu Ay (72) ternyata beliau sedari dulu memang sudah memiliki bekal dalam ilmu agama, beliau berasal dari madrasah yang memiliki ilmu mumpuni. Mengajar ngaji untuk anak-anak di rumah beliau dan untuk selama bulan puasa yaitu di masjid setelah shalat subuh dilaksanakan. Setelah bergabung lumayan lama beliau ikut sebagai pengajar untuk membantu lansia-lansia yang dibina, Ibu Ay menyukai beribadah, seperti halnya ikut pengajian, habsyi, dan lain-lainnya.

Lansia Ibu Mad menyampaikan:

*"bisa dikit-dikit beribadah, yang dasar dasar. Tapi kadang bisa tidak ingat bacaannya."*¹¹¹

Lansia Ibu Mad (62) secara sederhana menyampaikan bahwa beliau dulu mengetahui dasar-dasar beribadah, akan tetapi kadang lupa-lupa ingat mengenai bacaan-bacaan yang seharusnya dilafazkan.

Sementara lansia Ibu Mus juga menyampaikan:

*"Rada lupa pang lah handak ma 15 tahunan sudah, tapi dahulu aku kurang babisaan"*¹¹²

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Ay lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Mad lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Mus lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

Sama seperti ibu mus (80) beliau menyampaikan secara sederhana bahwa beliau sedikit lupa lupa, dikarenakan beliau sudah sedari dulu bergabung ke Panti Lansia Uma Kandung. Akan tetapi beliau mengatakan dulu kurang bisa dalam beberapa hal.

Lansia Ibu Siti (63):

*"Tidak rutin, tergantung mau atau tidaknya dulu. karena kan sibuk, tapi ada tegawi-gawi insya Allah"*¹¹³

Beliau secara singkat menjelaskan tidak rutin, dikarenakan dulu memiliki kesibukan yang membuat beliau tidak fokus dalam mengerjakan ibadah, tetapi beliau menambahkan ada saja yang dikerjakan ibadah-ibadah yang dimaksud oleh peneliti.

Lansia Ibu Aya beliau menjelaskan:

*"Yang jelas temaju wahini pada dulu, dahulu sarabanya tidak bisa, wahini handak fokus ibadah saja."*¹¹⁴

Ibu Aya (66) mengatakan secara lebih jelas lebih maju yang sekarang daripada yang dahulu, dulu beliau merasa serba tidak bisa. Tetapi sekarang fokus dalam beribadah.

Lansia mas:

*"hari-hari beribadah memang dulu, rajin baca al kahfi saban malam jumat"*¹¹⁵

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Aya lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Mas lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

Beliau secara singkat menjelaskan sering beribadah. Bahkan membaca surah Al-Kahfi secara rutin setiap malam jumat.

2). Setelah Mengikuti Program dan Kegiatan di Panti Lansia.

Berdasarkan wawancara sebelumnya yang dilakukan peneliti terhadap narasumber yaitu menanyai perihal bagaimana kondisi beribadah lansia sebelum masuk panti. Lalu untuk di segmen ini peneliti membuat wawancara yang dilakukan kepada lansia yang sama mengenai kualitas ibadah lansia setelah masuk ke panti lansia Yayasan Uma Kandung dan mengikuti berbagai macam program serta kegiatan yang berada di panti lansia Yayasan Uma Kandung.

Lansia Ibu Jar beliau menjelaskan:

"Alhamdulillah meningkat, timbul rajin ikut sini jadi pintar mengaji, sembahyang tambah rajin, senam senam, ziarah ke kubur kubur. Dapat bantuan sosial juga. Diarahkan bagaimana caranya agar bisa operasi mata dulu susah melihat, sekarang bisa semuanya. Beruntung banar."¹¹⁶

Beliau menjelaskan selama berada di panti lansia dan mengikuti berbagai macam program, mengalami peningkatan dari segi mengaji, shalat, dan senam-senam. serta mendapatkan bantuan sosial juga, beliau dibantu diarahkan oleh pengasuh bagaimana cara mendapatkan bantuan medis untuk memperbaiki kerusakan di mata. Dulunya kesulitan dalam melihat tetapi sekarang memiliki penglihatan yang baik. beliau merasa beruntung sekali.

Lansia Ibu ay menjelaskan:

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Jar lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

"Syukur alhamdulillah ada aja. disini kan kita sama-sama saling berbagi ilmu, aku dapat ilmu baru dari majelis-majelis yang tentang akhlak, tauhid, aqidah, dan fiqih. Badan sehat senam alhamdulillah kan yang pasti selalu bertambah keilmuan amun rajin menuntut. Yang bagusnya disini ilmunya sederhana, mudah dipahami nak ae hagan yang lansia-lansia tapi menusuk ke hati."¹¹⁷

Lansia Ibu Ay menjelaskan beliau mendapatkan berbagai ilmu selama bergabung. Ilmu yang didapat dari majelis, ceramah, atau saat berkumpul kumpul. Saling berbagi ilmu dengan satu sama lain. Beliau juga menambahkan ilmu yang diberikan dibuat sederhana sedemikian rupa agar mudah dipahami lansia.

Lansia Ibu Mad menjelaskan:

"nang nyata aku tambah rajin pang lah, sembahyang mencoba juga yang sunnah sunnah, ke majelis, ke dzikiran, ke burdahan Alhamdulillah wahini mun selagi kawa berjalan bisa saja. kena diajak ke pengajian rutin ke kayu Tangi, mobilnya gratis amang amir supirnya. Tiap sabtu kalau yang itu. Senam-senam juga dulu tidak kepikiran senam-senam, maka senamnya disini sambil beribadah."¹¹⁸

Lansia Ibu Mad mengatakan terdapat peningkatan dalam beribadah beliau. seperti halnya mencoba-coba untuk shalat sunnah, jadi sering ikut majelis, dzikir, dan burdahan. selagi masih memiliki tenaga dan kuat ingin terus beribadah terang beliau. bahkan Ibu Mad juga menambahkan dulunya tidak kepikiran senam sambil beribadah, senam yang dimaksud lebih ke yoga sambil menjaga ke spiritualitas.

Lansia Ibu Mus menjelaskan:

"aku jadi lawas disini karena nyaman beribadah. justru itu yang maulah aku betah, tatamu kakawanan, ada yang menjagai. Aku kan hidup sudah menyurangan, jadi menggawi beribadah ae. ibadah itu wajib, jadi semuanya kalau bisa

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Ay lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Mad lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

*dikerjakan. sembahyang dhuha, sembahyang malam. Anak ada yang sudah meninggal. kuncinya tu tabah, sabar, hidup dengan benar, beribadah dengan benar, dekatkan diri kepada Allah SWT tenang dan nyaman hidup, bersyukur terus.*¹¹⁹

Lansia Ibu Mus menyampaikan bahwa alasan betah menjadi binaan di panti yaitu salah satunya karena ingin terus beribadah. beliau merasa nyaman dan senang karena sering mendapatkan bantuan, dan bisa bertemu dengan teman sebaya dan mampu menghilangkan kesedihan kehilangan orang tercinta. Beliau juga memberikan nasehat bahwa kunci kehidupan yaitu tabah dan sabar. Dekatkan diri kepada yang maha kuasa dan perbanyak ibadah serta bersyukur.

Lansia Ibu Siti menjelaskan:

*"hih ada jadi bisa bisa, lagi dulu kurang bisa mengaji, sibuk mengurus anak dan cucu segala macam, wahini ada rutin mengaji beribadah seminggu tiga kali, bertambah kegiatan beribadah. mengaji pang nang nyata dulu, dulu ibarat ada kakawanan ngaji umpat umpatan, wahini kan dasar berusaha membaca bujur-bujur sambil memahami.*¹²⁰

Beliau menjelaskan bahwa meningkat dari segi beribadah, yang dulunya tidak terlalu bisa mengaji karena sibuk mengurus anak dan cucu sekarang memiliki banyak waktu luang untuk memperbanyak belajar ilmu agama, beliau mengikuti kegiatan keagamaan 3 kali dalam seminggu. Serta lebih serius dalam mengaji yang dulunya karena ikut-ikutan sekarang fokus mengaji dan memahami dengan benar.

Lansia Ibu Aya menjelaskan:

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Mus lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

"Kalau meningkat kurang tau pang lah, wallahualam. tapi yang nyata aku berusaha terus, semakin banyak ilmu yang aku dapat seusaha mungkin aku gawi. sembahyang yang awalnya kurang bisa, diajari disini bagamatan, diajari yang bujurnya bagaimana, sampai bisa dan bujur. Alhamdulillah, mengaji-mengaji gin yang setiap kamis walau bagamatan diajari sampai ruus."¹²¹

Lansia Ibu Aya memaparkan menurut beliau meningkat nya ibadah atau tidak itu wallahualam, tetapi beliau terus berusaha, semua ilmu yang bisa didapatkan bakal beliau usahakan untuk amalkan. contohnya seperti shalat, yang dulunya berbekal dengan ilmu seadanya diajarkan sampai bisa dengan benar. Begitu pula dengan mengaji, beliau mengatakan lebih baik belajar secara perlahan-lahan tapi beres daripada hanya berangan-angan.

Lansia Ibu mas menjelaskan:

"Meningkat, shalat magin barajin karena kan itu kewajiban umat muslim. apalagi mengaji saban hari jadinya, rami mengaji, kaya tenang pikiran, mengaji baramian. Ngajinya kaya jaman pas kakanak dahulu, rami banar bedanya wahini keriputan dah. Kena beramian naik taksi ke majelis, mendengarkan habib ceramah. Sidin bagus penyampaiannya, tentang ibadah rata-rata. perbanyak ibadah, amalkan ilmu, hagan bekal akhirat jar sidin."¹²²

Meskipun lansia Ibu Mas dulunya sering beribadah, beliau tetap merasakan peningkatan dari segi ibadah. layaknya ibadah shalat, mengaji, dan sering mengikuti majelis taklim yang membahas tentang memperbanyak ilmu ibadah.

C. Pembahasan

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti sajikan diatas, Melalui data yang didapatkan dari observasi dan wawancara kepada pengasuh serta lansia dan

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Aya lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

¹²² Hasil wawancara dengan Ibu Mas lansia binaan panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. 27 februari 2025

melihat secara langsung berbagai kegiatan yang ada di panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin. Maka peneliti menemukan berbagai pemahaman tentang peran, kualifikasi, serta motivasi yang diberikan oleh pengasuh untuk dapat ditetapkan bahwa pengasuh lansia telah melakukan perawatan dan pembinaan dengan sangat baik.

1. Peran Pengasuh dalam Memotivasi Beribadah pada Lansia di Panti Lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin

A. Pengasuh

Berdasarkan pemaparan penyajian data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi lapangan dengan pengasuh lansia di panti lansia Yayasan Uma Kandung terdapat beberapa pendapat dan hal yang dapat dipahami mengenai pengertian menjadi pengasuh lansia yaitu:

1) Peran Pengasuh

Melalui wawancara dengan 4 (empat) pengasuh lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin, dapat dipahami bahwa pengasuh lansia memegang peran yang sentral dan kompleks. Pengasuh tidak hanya sebagai seseorang yang menjalankan tugas-tugas rutin dalam hal basic seperti perawatan fisik dan bantuan sosial, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan spiritual dan emosional lansia yang dibina baik yang tinggal di panti maupun yang di luar panti. Tugas dan tanggung jawab pengasuh sangat besar, pengasuh berperan sebagai fasilitator, pendamping, motivator, penggerak spiritual, dan bahkan sebagai pengganti keluarga bagi para lansia yang merasa sendirian dan kehilangan keluarganya. Peran pengasuh lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin mengacu pada makna konsep

peran yang dibawakan oleh Bruce J. Biddle dan Edwin J. Thomas dalam "*Role Theory: Concept and Research*" yaitu suatu penjelasan konsep peran kedua yang merujuk pada konotasi ilmu sosial. yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial.¹²³ Dalam hal ini peran pengasuh lansia Yayasan Uma Kandung merujuk pada teori tersebut yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakterisasi (posisi) dalam struktur sosial. Pengasuh lansia berperan dalam struktur sosial yang menduduki suatu karakter dalam pemberian bantuan fisik dan non-fisik terhadap lansia yang kurang mampu baik dalam segi ekonomi maupun dari spiritualitas.

Peran seorang pengasuh dalam pemberian motivasi spiritual yang baik dan benar berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia. Pengasuh yang dapat memfasilitasi, mengajarkan, dan memberikan arahan keagamaan seperti sholat, mengaji, majelis, beribadah secara ikhlas menjadi tujuan dalam meningkatkan spiritualitas lansia yang tengah menghadapi fase akhir dari kehidupannya.

2) Kualifikasi Pengasuh

Pengasuh Lansia bukanlah suatu pekerjaan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang. Dalam hal ini tidak hanya soal memberikan bantuan, aspek fisik, tetapi lebih dari itu. Diperlukan beberapa kualifikasi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh agar menjadi pengasuh yang kompeten dan efektif. Terdapat 2 (dua) sifat paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh

¹²³ Mulyani, "Peran Perawat dalam Menangani Permasalahan Lansia di Panti Jompo Kojuen Kota Suita Jepang," 10.

yaitu kesabaran dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Pengasuh harus memiliki kesabaran yang ekstra dan mampu memahami pesan yang ingin disampaikan Lansia baik itu secara verbal maupun non verbal. Hal ini disebut dengan keterampilan interpersonal. yaitu keterampilan yang mampu mengenali perasaan, sikap, tingkah laku, serta motivasi. Kemampuan yang dapat membangun hubungan dan memahami orang lain.¹²⁴ seorang pengasuh juga harus memiliki rasa tanggung jawab, cekatan dalam bertindak, dan berjiwa sosial. Tanggung jawab yang dimaksud yaitu atas kenyamanan dan keamanan lansia.

Empati sebagai modal dasar untuk menjadi pengasuh. Pengasuh yang empatik mampu merasakan dan memahami beban moral dan emosional lansia, pendekatan ini memerlukan kesabaran dan pemahaman akan kondisi emosional lansia terlebih dahulu. Melalui pendekatan yang benar, ajakan untuk beribadah menjadi lebih bermakna dan diterima secara ikhlas oleh lansia

Kualifikasi lainnya yang harus dimiliki keterampilan medis dan pengetahuan dasar mengenai kesehatan lansia. Pemahaman mendasar dari segi medis dan mengetahui kebutuhan dasar medis lansia. Dikarenakan lansia memiliki kondisi kesehatan yang tidak menentu dan bisa berubah sewaktu-waktu, oleh sebab itu pengasuh perlu cepat tanggap dan memahami tindakan darurat yang harus diberikan. Pemahaman terhadap jenis penyakit atau kebutuhan yang dimiliki oleh lansia juga diperlukan. Layaknya kebutuhan gizi, jadwal minum obat rutin, dan bahkan penggunaan alat bantu baik itu tongkat maupun alat bantu dengar.

¹²⁴ Halimatus Sakdiah, "Urgensi Interpersonal Skill dalam Dakwah Persuasif," *Jurnal Ilmu Dakwah* vol 35, no. 1 (2015): 4.

kefleksibelan dan kemampuan adaptasi juga penting bagi seorang pengasuh lansia, karena setiap lansia mempunyai kondisi yang berbeda baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Maka pendekatannya pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan lansia.

Melalui penjelasan diatas maka kualifikasi yang harus dimiliki seorang pengasuh yaitu:

- a) Sabar
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik
- c) Bertanggung jawab
- d) Cekatan dalam bertindak yaitu fleksibilitas dan adaptabilitas
- e) Berjiwa sosial
- f) Empati
- g) Keterampilan dasar medis
- h) Pengetahuan dasar kesehatan lansia

Berdasarkan pembahasan peran dan kualifikasi yang harus dimiliki oleh seorang pengasuh lansia di panti lansia Yayasan Uma Kandung. Maka dapat dipahami bahwa pengasuh lansia Yayasan Uma Kandung termasuk dalam kategori *caregiver* lansia informal. Sesuai dengan kajian teori yang peneliti paparkan dalam penelitian menjelaskan bahwa :

Caregiver informal merupakan tenaga pengasuh yang bisa berasal dari keluarga, tetangga, ataupun relawan dan kader yang telah mengikuti pelatihan sedemikian rupa untuk secara sukarela mendampingi seseorang atau sekelompok lanjut usia yang tidak mampu. Hal ini mencakup kebutuhan sehari-hari (*ADL* dan

IADL) spiritualitas, merawat dirinya sendiri, baik sebagian maupun seluruhnya karena keterbatasan fisik dan mental

Caregiver lansia informal sejatinya memiliki lingkup dan tugas-tugas tertentu yang dikerjakan. Adapun kompetensi *caregiver* lansia informal diberikan pemahaman tugas sebagai berikut :

1. Mampu memberikan bantuan dan dukungan aktivitas hidup sehari-hari (*ADL* dan *IADL*)
2. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lansia dan keluarga sesuai dengan bahasa dan budayanya.
3. Mampu menilai situasi keluarga dan lingkungan sekitarnya.
4. Mampu melakukan pencatatan, memahami, dan pelaporan kondisi lansia.
5. Mampu mengenali kondisi kegawatdaruratan medik, memberikan P3K, Bantuan Hidup Dasar (BHD), mencari pertolongan dan berkomunikasi dengan pihak terkait, bila diperlukan.
6. Mampu memahami dasar mengenal perawatan jangka panjang bagi lansia dari berbagai aspek (kesehatan, keperawatan, psiko-sosial, hukum, spiritual keberagaman dan ekonomi).
7. Mampu memahami tentang tingkat ketergantungan, berbagai gangguan bio-psiko-sosial, penyakit dan spiritualitas pada lansia untuk memenuhi kebutuhan perawatan jangka panjang.
8. Mampu mengantisipasi dan mencegah resiko terjadinya kelainan secara fisik maupun mental melalui pelayanan personal pada lansia.

Dalam hal ini ke 4 pengasuh lansia memenuhi semua persyaratan dan kualifikasi sebagai *caregiver* lansia informal. pemahaman tugas ini menunjukkan tekad hati pengasuh dalam memberikan bantuan terhadap lansia. Kegiatan pengasuhan lansia Uma Kandung sudah sesuai dengan kompetensinya yang pertama:

1. Pengasuh Lansia Uma Kandung memberikan bantuan serta dukungan aktivitas sehari-harinya. atau dalam keperawatan lebih dikenal dengan *adl*, *iadl*.

ADL (Activities of Daily Living) Merupakan aktivitas dasar yang dibutuhkan agar menjaga kebersihan diri dan memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari lansia, seperti makan, berpakaian, mandi, dan menggunakan toilet. dalam hal ini lansia binaan yang tinggal di panti lansia Yayasan Uma Kandung.

IADL (Instrumental Activities of Daily Living) Merupakan aktivitas yang lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan berpikir dan berorganisasi untuk hidup mandiri, contohnya memasak, belanja, mengurus keuangan, dan menggunakan transportasi, spiritualitas, berobat. Kegiatan tersebut semua diajarkan dan sebisa mungkin dibantu oleh pengasuh.

2. Pengasuh lansia juga mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lansia maupun dengan keluarganya sesuai dengan bahasa dan budayanya.

3. Seperti yang diceritakan oleh Bapak Rizky, mampu menilai dan menjadi penengah situasi keluarga dan sekitar.

4. Pengasuh lansia juga melakukan *daily check up* terhadap lansia yang dibina.

5. Pengasuh lansia memahami bantuan pertolongan pertama dan mengetahui pihak apa saja yang diperlukan jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

6. Tentunya pengasuh juga memahami dasar perawatan jangka panjang karena memiliki Lansia yang dibina secara langsung tinggal di panti. serta memahami dari aspek keperawatan, kesehatan, psikososial, spiritual keagamaan, dan ekonomi yang dimiliki lansia.

7. Pengasuh lansia juga memahami tingkat kebutuhan terhadap lansia yang dibina.

8. Pengasuh juga berusaha mengantisipasi dan mencegah risiko terhadap lansia baik secara fisik maupun mental melalui motivasi dan program yang diberikan kepada lansia.

3) Motivasi Beribadah

Meningkatkan semangat beribadah pada lansia bukan perkara yang mudah. Terdapat berbagai kondisi fisik lansia yang cenderung mengalami penurunan. Disisi lain banyak juga yang tengah menghadapi berbagai perasaan layaknya kesepian atau takut dengan datangnya hari akhir. Saat kondisi seperti ini peran pengasuh masuk sebagai motivator spiritual sangat penting. Sesuai dengan pendapat Sudarwan Danim motivasi adalah kekuatan, kebutuhan, dorongan, semangat, yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan. Pengasuh lansia di panti lansia Uma Kandung memahami hal tersebut dan melaksanakan berbagai pendekatan-pendekatan dalam memberikan motivasi, menumbuhkan semangat beribadah pada lansia binaan.

Penting bagi pengasuh untuk membantu lansia dalam fokus pada masa kini dan masa yang akan datang. Mempersiapkan diri menghadapi hari akhir. mengingatkan agar lansia tidak berlarut-larut tenggelam dalam rasa penyesalan atas

kehidupan yang telah berlalu, pengasuh mengajak lansia untuk memperbanyak ibadah dan memperbaiki hubungan dengan Sang Pencipta.

Setiap pengasuh memiliki pendekatannya masing-masing Ibu Mahniah memiliki sedikit perbedaan pendapat dalam memberikan motivasi kepada lansia. Pendekatan beliau lebih mendalam secara psikologis, menurutnya sebelum memberikan arahan atau mengajak beribadah alangkah baiknya untuk menyentuh hati mereka (lansia) dan disadarkan terlebih dahulu. Ibadah yang dilakukan tanpa kesadaran dan keikhlasan hanyalah aktivitas tanpa makna, oleh karena itu Ibu Mahniah mengajak Lansia untuk mengingat perjalanan hidup mereka. Apa saja yang telah dilakukan, semua keburukan dan kebaikan yang telah dikerjakan menjadi pengingat mengenai kehidupan selama ini. dengan melalui pengajian, majelis taklim, dan berbagai kegiatan lainnya menjadi sarana membuka hati para lansia tentang pentingnya beribadah. Ini merupakan bentuk pendekatan motivasi yang bersifat persuasif dan menyentuh sisi emosional lansia.

Motivasi secara spiritual tidak hanya untuk lansia yang tinggal di panti, tetapi bagi mereka yang tinggal di masyarakat dan memerlukan bantuan dari Yayasan. Pembagian sembako kepada lansia di luar panti juga merupakan proses pembinaan dan bentuk kepedulian yang mampu membangkitkan semangat spiritual lansia. Lansia yang diperhatikan akan lebih terbuka untuk menerima arahan dan motivasi beribadah.

Metode pengelompokan. Lansia memiliki latar belakang dan kemampuan berbeda dalam beribadah. dengan demikian, pendekatan yang digunakan juga harus disesuaikan. Lansia dibagi menjadi tiga kelompok. melalui pengelompokan,

mempermudah menyusun strategi motivasi dan pembinaan yang lebih terarah. kelompok pertama, mendorong lansia agar memperbanyak muroja'ah dan membantu membimbing yang lain. Kelompok kedua dibina secara bertahap, mulai dari membaca Surah, tata cara wudhu, dan ibadah-ibadah lainnya. Sedangkan kelompok ketiga mendapatkan perhatian paling intensif. Lansia dalam kelompok ini diajari secara langsung *face to face* dan perlahan, untuk kelompok ketiga hanya dapat menggunakan pendekatan secara lisan, gerakan dan mencontohkan. Dalam proses ini, kesabaran dan ketekunan menjadi kunci utama.

Kegiatan rutin seperti pengajian, majelisan, dan ziarah menjadi media motivasi yang sangat digemari oleh lansia. Kegiatan membagikan rantang makanan setiap jumat kepada lansia yang memerlukan menjadi momen yang membahagiakan bagi mereka. Saat itulah pengasuh menyelipkan ajakan dan motivasi untuk beribadah, karena dalam momen kebahagiaan adalah saat yang tepat untuk mengingatkan seseorang akan kebaikan.

Melalui penyajian data diatas mengenai motivasi beribadah, dapat dipahami bahwa pengasuh lansia Uma Kandung dalam memberikan motivasi beribadah kepada lansia menggunakan 2 (dua) jenis motivasi dan berbagai pendekatannya. yang pertama yaitu menggunakan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik bersumber dari luar yang bisa dilihat maupun yang hanya bisa dirasakan, yang memiliki peran penting dalam menentukan dan memberikan pengaruh kepada suatu individu dalam menyelesaikan tugas dan kewajibannya. Hal ini sesuai seperti yang ditemukan di lapangan yaitu pengasuh lansia memberikan motivasi yang bersifat

dari luar diri lansia. Pengasuh dalam memberikan motivasi ekstrinsiknya menggunakan beberapa pendekatan yaitu :

a. Pendekatan persuasif

Pendekatan ini memberikan harapan dan arah hidup melalui spiritualitas. Pengasuh menekankan bahwasanya memperbanyak ibadah akan mempermudah jalan kehidupan, pengampunan dosa, dan memperbanyak bekal akhirat.

b. Penguatan sosial (Pujian dan ucapan positif)

Dalam pendekatan ini pengasuh memberikan dukungan emosional agar Lansia merasa dihargai atas apa yang ia kerjakan. Pengasuh lansia memberikan pujian-pujian sederhana mengapresiasi kerja keras lansia dalam berupaya mengerjakan ibadah.

c. Kompetisi sehat dalam kelompok

Pendekatan ini Menumbuhkan semangat akan kebersamaan dan eksistensi dalam komunitas. biasanya pengasuh lansia setelah tadarusan akan menyuguhkan makanan ringan dan teh hangat agar lansia duduk bercengkrama satu sama lain dan saling berdiskusi.

Selanjutnya, layaknya seperti yang Ibu Mahniah sampaikan Ibadah yang dilakukan tanpa kesadaran dan keikhlasan hanyalah aktivitas tanpa makna bahkan bisa menjadi terkesan paksaan. Oleh karena itu pengasuh lansia juga memberikan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri yang membuat seseorang berusaha melakukan sesuatu atas dasar ia merasa senang dan mendapatkan semacam kepuasan atas usaha yang dilakukannya. Hal ini diperlukan agar ibadah lansia tidak menjadi paksaan dan murni karena niat sendiri

yang telah ditetapkan melalui bantuan yang diberikan oleh pengasuh lansia. pendekatan yang diberikan dalam memberikan Motivasi Intrinsik yaitu:

a) Reflektif spiritual

Pendekatan yang membantu lansia memahami tentang makna kehidupan dan ibadah secara mendalam. Melalui diskusi tentang apa makna kematian, surga, dan ketenangan hati.

b) Afektif emosional

Pendekatan yang membentuk keterkaitan spiritual dengan ibadah melewati memori dan perasaan. Dengan menggunakan kisah masa lalu atau kisah kenabian agar menyentuh perasaan

c) Autonomi Spiritual

Memberikan rasa kendali untuk beribadah kepada lansia agar lansia tidak merasakan keterpaksaan. Layaknya mengizinkan lansia beribadah dalam bentuk senyaman lansia tapi tanpa menyalahi aturan yang berlaku.

Adapun pendekatan lainnya yang diluar dari motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik yang diberikan oleh pengasuh kepada lansia yakni :

a. *Home Visit Metode* home visit ini yaitu mengunjungi lansia satu per satu di rumahnya. Kunjungan berupa monitoring atau melihat perkembangan kesehatan lansia serta memberikan pembinaan keagamaan dengan ceramah, tanya jawab, atau sekedar diskusi dan mengarahkan. Materi yang dibawakan biasanya berupa motivasi, menjelaskan tips-tips kesehatan, contoh makanan dan minuman apa yang yang sebaiknya dihindari agar tidak sakit.

b. *Home Care* merupakan upaya peningkatan pelayanan sosial bagi lansia dengan memberikan sarana kebutuhan pokok, memberikan sarana kesehatan. Kunjungan yang dilakukan oleh para pengasuh lansia untuk pemberian bantuan berupa modal usaha, bingkisan, dan pemberian bantuan kesehatan. Biasanya pemberian bantuan tersebut didapat karena ada bantuan dari instansi terkait yang memberi bantuan dan disalurkan melalui Yayasan Uma kandung. Selain bantuan dari instansi juga ada bantuan dari warga masyarakat sekitar yang mempercayakan Yayasan Uma Kandung dalam memberikan bantuan/pertolongan kepada lansia.

c. *Homestay* adalah rumah tinggal yang sebagian kamarnya disewakan kepada tamu dalam jangka waktu tertentu untuk mempelajari budaya setempat atau suatu rutinitas tertentu. Prasarana yang disediakan oleh Yayasan itu sendiri yaitu untuk menampung lansia yang dititipkan oleh keluarganya ke yayasan untuk dibina oleh pengasuh lansia yang berada di Yayasan Uma Kandung.

Melalui penjelasan diatas mengenai motivasi beribadah yang diberikan pengasuh lansia kepada lansia hal ini juga menjelaskan bahwa ibadah lansia kepada Allah SWT melalui bantuan yang diberikan oleh pengasuh tanpa menyalahi aturan agama yang berlaku. Dengan demikian dipahami dengan ibadah ghairu Mahdhah. Ibadah ghairu mahdhah yakni ibadah yang tidak hanya berkaitan antara hubungan hamba dengan Allah SWT semata akan tetapi juga hubungan dengan sesama manusia. Ibadah ghairu mahdhah didasari prinsip yaitu keberadaannya berdasarkan tidak ada terdapat dalil yang melarang untuk melakukan ibadah tersebut. Jadi selagi membawa manfaat, maka selama itu boleh dikerjakan. Selayaknya pengasuh lansia

Yayasan Uma Kandung yang memberikan bantuan keagamaan kepada lansia guna mencapai pemahaman dan mempersiapkan bekal untuk menghadapi akhirat.

4) Program dan Materi

Selain pemberian motivasi beribadah kepada lansia guna meningkatkan kualitas ibadahnya, pengasuh juga memfasilitasi dan memberikan program dan materi yang terarah. Materi yang sesuai dengan kebutuhan lansia diberikan agar pemahaman akan ibadah meningkat serta mempermudah lansia dalam mengerjakan dan mengamalkan ibadah yang diajarkan.

Terdapat banyak program di Yayasan Uma Kandung yang dijalankan oleh pengasuh dalam membina lansia, yaitu:

a. Tadarus dilaksanakan berselang-seling di hari Kamis/Jum'at yaitu setiap 1 minggu sekali, peserta tadarus ini adalah para lansia yang secara sukarela datang untuk memperdalam membaca Al-Qur'an. Pengasuh mengawasi serta ikut dalam tadarusan tersebut, dipimpin oleh Ibu Maisarah dan Lansia Ibu Aya.

b. Berdiskusi Santai. Dinamakan demikian karena pengasuh ingin lansia tidak merasa tertekan karena merasa suatu kewajiban harus berhadir. Akan tetapi ini hanya sekedar bersosialisasi santai yang didalamnya terdapat pengajaran dan bercengkrama. Setelah tadarusan biasanya pengasuh memberikan jamuan-jamuan kepada lansia seperti makanan ringan dan teh-tehan. Hal ini bertujuan agar lansia lebih banyak bersosialisasi dengan satu sama lain dan saling belajar. Tak jarang dalam berdiskusi santai ini terdapat pengajaran-pengajaran keilmuan agama yang mendasar layaknya shalat. Saling berbagi ilmu dan tentunya pengasuh juga mengarahkan yang mana yang benar dan salah secara lemah lembut.

3) Majelis taklim Miftahul Jannah dilaksanakan setiap hari sabtu, pemateri/penceramahnya yaitu Habib Zainal Abidin Syafi'I Al-Kaff. Majelis ini bertempat di Jl. Perdagangan Gg. Garuda RT. 022 RW. 002. materi yang dibawakan adalah kitab tentang nasehat (Ayyuhal Walad). mengenai program ini bagi lansia yang ingin mengikuti maka dipersilahkan untuk terlebih dahulu berkumpul di Yayasan Uma Kandung dan nantinya disediakan taksi atau bus gratis yang telah dibiayai oleh Yayasan untuk mengikuti pengajian majelis taklim ini. Adapun yang mengkoordinasikan penjemputan dan majelisan ini yaitu Ibu Endang dan Bapak Rizky.

4) Husnul Khatimah program ini terbilang baru dan masih dalam masa percobaan, berjalan kurang lebih selama 6 bulan dan di rehatkan untuk sementara waktu untuk melakukan evaluasi terhadap lansia yang dibina dan juga dikarenakan kekurangan dari segi sumber daya manusia. Dalam program ini pengasuh lansia hanya membina 10 orang lansia yang benar-benar tidak memiliki pemahaman dalam ilmu agama dan memiliki kekurangan lainnya. Pengajaran yang diberikan sangat mendasar layaknya mempelajari surah Al- Fatihah, gerakan shalat, bacaan doa-doa. Adapun yang memimpin program ini yaitu Bapak Nordiansyah.

5) Mengundang Pemateri/Penceramah 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali. Materi yang dibawakan seputar tauhid, aqidah, akhlak, fiqih, dan pemberian motivasi mengenai cara menghadapi kematian, memanfaatkan waktu yang ada untuk ibadah.

6) Senam Pagi. dalam hal pembinaan spiritual pada lansia bukan hanya dari segi kerohaniannya saja yang dibina, tetapi dari segi fisik juga. terdapat senam pagi

yang bertujuan untuk menyetatkan badan lansia. Senam ini dipimpin oleh pengasuh lansia Ibu Hj.Noormayani. Senam yang diberikan bukan senam biasa, tetapi senam khusus untuk lansia. Berguna seperti meringankan sakit sendi, melemaskan otot-otot yang tegang, menyetatkan pinggul dan banyak lagi. Tak lupa Ibu Hj. Noormayani menyelipkan nasehat spiritual dalam kegiatan senamnya.

7) Kerajinan Tangan. terdapat kerajinan tangan juga yang dikepalai oleh Ibu Nurul Hidayah.layaknya seperti pembuatan telur asin, *parcel* (hadiah tangan) umrah haji, dan pembuatan batik. Program ini bertujuan mengasah kemampuan lansia dalam kreativitas serta memberikan lansia pekerjaan sampingan yang menghasilkan uang bagi lansia yang memerlukan. Tetapi untuk sementara program ini tidak dapat dijalankan karena terdapat satu dua hal yang tidak dapat disampaikan.

Adapun Materi yang diberikan melalui berbagai program kepada lansia yaitu:

1) Tauhid: Tauhid merupakan pegangan dan pondasi pokok yang sangat menentukan bagi kehidupan manusia, serta merupakan landasan bagi setiap amal yang dilandasi dengan tauhid dan sesuai dengan tuntunan Islam yang akan mengantarkan manusia kepada kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang hakiki di akhirat nanti. Artinya hanya Allah SWT yang layak di sembah dari segi bentuk segala ibadah, seperti shalat, dzikir, sholawat.

2) Aqidah: adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk diubah. Beriman berdasarkan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah SWT. para malaikat Allah SWT, kitab-kitab Allah SWT, dan Rasul-rasul Allah SWT, adanya kadar baik dan buruk, dan adanya hari

akhir. Yang artinya percaya dan sakit pada setiap ketetapan Allah SWT-lah yang terbaik.

3) Akhlak : Akhlak memiliki peranan yang sangat penting pada diri manusia, manusia terlahir dengan fitrah yang suci, lingkunganlah yang kemudian mengarahkan manusia menjadi manusia yang berakhlak baik atau berakhlak buruk. oleh karena itu, ilmu akhlak dapat mengarahkan manusia untuk berbuat baik untuk dirinya, bermasyarakat, yang diperlukan oleh semua manusia agar hidupnya dalam masyarakat selalu tenang, aman, tentram dan dapat bersikap baik dalam kehidupan bersosialisasi sesuai ajaran agama.

4) Fiqih: Untuk mengetahui lebih dalam mengenai tata cara beribadah kepada Allah. Seperti tatacara berbagai shalat, tata cara berwudhu yang baik dan benar.

5) Pengajaran Al-Qur'an: Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an atau membahas kitab-kitab yang dianut oleh agama Islam. Al-Qur'an yang dikaji adalah firman Allah SWT yang disampaikan kepada Rasul-Nya Muhammad Saw dengan perantara malaikat Jibril, dengan cara berangsur-angsur akan disampaikan kepada umatnya dengan mutawatir dan sebagai tanda kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Melalui Majelis miftahull jannah yang dipimpin oleh penceramah Habib Zainal Abidin Syafi'I Al-Kaff beliau membawakan materi mengenai kitab Ayyuhal Walad. Adapun sedikit penjelasan mengenai kitab Ayyuhal Walad yaitu:

Kitab Ayyuhal Walad merupakan karya spiritual yang dibuat oleh Imam Al-Ghazali, seorang sufi dan pemikir Islam terkemuka. Dengan bahasa yang lembut namun tegas, Al-Ghazali merumuskan prinsip-prinsip kehidupan yang aplikatif

dalam berbagai konteks. kitab ini menjadi sumber moral dan spiritual yang tidak termakan oleh waktu. Dalam kitab ini terdapat berbagai keilmuan mulai dari pentingnya ibadah, pengelolaan waktu, keseimbangan antara ilmu dan amal, hingga perenungan tentang dunia dan akhirat. Materi ini sangat sesuai dijadikan rujukan dalam program pembinaan lansia, terutama karena sifatnya yang reflektif dan spiritual. Sedikit penjelasan mengenai isi pokok kitab Ayyuhal Walad :

1. Waktu sebagai Amanah: Imam Al-Ghazali mengingatkan bahwa waktu adalah karunia yang tak tergantikan. Setiap detik yang berlalu tanpa adanya amal Ibadah Merupakan kerugian. Bagi lansia, kesadaran ini sangat penting karena masa tua sering kali menjadi momentum perenungan dan pengembalian diri kepada Allah SWT.

2. Ibadah tidak hanya sebagai rutinitas: Tetapi harus menjadi bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Dalam kehidupan lansia, ibadah diharapkan menjadi pondasi kebahagiaan batin dan penerimaan atas kondisi hidup.

3. Ilmu dan pengamalan: Kitab ini mengkritik orang yang hanya menumpuk ilmu tanpa amal. Dalam pembinaan lansia, nasihat ini ditekankan agar mereka tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga mempraktikkan dan amalkan nilai-nilai yang dipelajari.

4. Menjauhi Perbuatan Tidak Bermanfaat: Al-Ghazali dalam kitab ini menasihati untuk menyibukkan diri dengan hal-hal yang berguna. Lansia sering kali menghadapi kekosongan waktu, nasihat ini mengajak para Lansia mengisinya dengan memperbanyak ibadah seperti zikir, doa, dan beramal.

5. Persiapan untuk menghadapi Akhirat: Hidup didunia hanyalah persinggahan. Kesadaran ini menjadi titik fokus dalam kitab ini dan sangat menyentuh para lansia yang sedang berada pada fase akhir kehidupan.

2. Kualitas Ibadah Lansia setelah diberikan Motivasi Beribadah oleh Pengasuh Lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin

A. Lansia

Kualitas ibadah lansia setelah diberikan motivasi beribadah oleh pengasuh mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum memasuki panti, para lansia memiliki berbagai latar belakang kehidupan. Sebagian besar masih disibukkan dengan rutinitas duniawi seperti bertani, berjualan, dan mengurus rumah tangga. Terdapat juga lansia yang sejak dahulu memang memiliki bekal agama yang kuat. Akan tetapi tidak semua lansia memiliki latar belakang religius yang kuat. Beberapa lansia dengan jujur menyampaikan bahwa dulu mereka kurang dalam pemahaman dalam beribadah. Bahkan, beberapa diantaranya mengaku sering lupa bacaan shalat. Ada juga yang merasa bahwa dahulu dirinya hampir tidak bisa apa-apa dalam hal ibadah.

Perubahan yang signifikan justru terlihat setelah menjadi lansia binaan di panti lansia Yayasan Uma Kandung. Lingkungan panti yang religius, program-program pembinaan spiritual, serta dukungan dari sesama lansia dan pengasuh menjadi perwujudan perubahan yang nyata pada kualitas ibadah lansia. Melalui data yang diambil dari informan serta observasi di lapangan dengan 7 (tujuh) lansia yang telah diwawancarai, semuanya terbukti aktif dalam keikutsertaan kegiatan agama secara rutin. Hal ini dibuktikan dengan cara mencocokkan data yang peneliti

dapatkan lalu menyandingkan dengan kenyataan di lapangan serta data pendukung yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber. Peningkatan kualitas ibadah lansia tidak dilihat hanya melalui statistik, tetapi melalui bukti nyata di lapangan berdasarkan sikap keagamaan, ekspresi spiritual, dan psikologi lansia. Peneliti akan memaparkan rekapitulasi data ibadah lansia dalam bentuk matriks.

TABEL 4. 9 Rekapitulasi Data Kualitas Ibadah Lansia dalam Bentuk Matriks

No	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Jar	Kurang	Baik
2	Ay	Baik	Sangat Baik
3	Mas	Baik	Sangat Baik
4	Mad	Kurang	Baik
5	Mus	Kurang	Baik
6	Sit	Kurang	Baik
7	Aya	Kurang	Baik

Melalui pemahaman lansia di atas menggambarkan bahwa motivasi dan pembinaan spiritual yang dilakukan di panti lansia Yayasan Uma Kandung Banjarmasin bukan hanya sekedar formalitas semata, melainkan mampu memberikan perubahan nyata dalam kualitas ibadah lansia. Mereka yang dulu sibuk dengan urusan duniawi kini mampu menjadikan ibadah sebagai aktivitas harian.

Fakta bahwa lansia mendedikasikan waktunya untuk beribadah di masa tua mereka dikarenakan berbagai macam kesibukan di masa muda, dan bahwa lansia mampu konsisten dalam beribadah ketika masa tua menegaskan teori William James mengenai meningkatnya spiritualitas seseorang ketika menginjak usia lanjut yaitu *“One of the most fundamental characteristics of the elderly psyche is their*

increasing religious orientation. This is due to efforts to overcome past guilt and fear of death. This shows that religion is a way of life and, therefore, a natural process that affects the quality of life."¹²⁵ Meningkatnya spiritualitas pada lansia didasari mengingat akan diri bahwa sudah tidak muda lagi dan mendekati kematian.

Dalam hal ini lansia merujuk pada kesadaran diri (*self awareness*) yaitu suatu individu mampu menyadari akan pikiran, emosi, dan perilaku sendiri.¹²⁶ Pertama yaitu meliputi mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Lansia menyadari bahwa dirinya tidak muda lagi dan memerlukan bantuan spiritual. Kedua yaitu meningkatnya regulasi emosi. Dalam menghadapi masa akhir lansia mencari ketenangan diri dengan berdamai dan menerima kenyataan, layaknya memperbanyak rasa syukur dan sabar serta menahan diri. Ketiga memperbaiki hubungan sosial. Individu sadar akan dampak yang diberikan dari perbuatan yang baik dan buruk. demikian lansia mencoba memahami, membangun, memperkuat hubungan sosial antara satu sama lain. Membangun individu yang baik mampu menghindari kesalahpahaman, konflik, dan menciptakan lingkungan yang baik. Dengan demikian maka agama merupakan cara hidup, sebuah proses alami yang memengaruhi kualitas hidup seseorang. Dengan agama seseorang merasa lebih tenang, menerima diri, dan lebih siap dalam menghadapi akhir kehidupan.

¹²⁵ Kahriman and Bulut, "The Positive Correlation between Well-Being and Religious Practices & Spirituality in the Period of Late Adulthood," 2.

¹²⁶ Anwar Fuadi et al., "Pengembangan Kepribadian," in *Psikologi Kepribadian* (Basya Media Utama, 2025), 126.